

**NILAI KEDISIPLINAN
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI MI MIFTAHUL ULUM PANCUR-1
MAYONG JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

HASAN ASY'ARI
NIM: 103111036

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasan Asy'ari
NIM : 103111036
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 Desember 2014

Saya yang menyatakan,



Hasan Asy'ari



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax.
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler
Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong
Jepara.

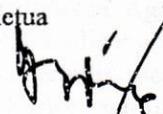
Nama : Hasan Asy'ari
NIM : 103111036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai
salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

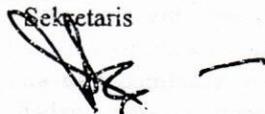
Semarang, 9 Januari 2015

DEWAN PENGUJI

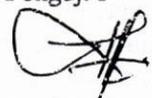
Ketua


Dr. Shodiq M. Ag
NIP. 19681205 199403 1 003

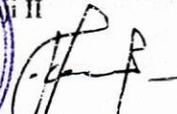
Sekretaris


Abdul Khaliq, M. Ag
NIP. 19710915 199703 1 003

Penguji I


Dr. H. Ruswan, M. A
NIP. 19680424 199303 1 004

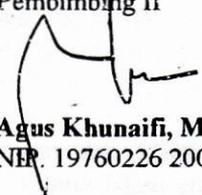
Penguji II


Dr. H. Raharjo, M. Ed, St
NIP. 19651123 199103 1 063

Pembimbing I


Drs. Ahmad Sudja'i, M. Ag
NIP. 19511005 197612 1001

Pembimbing II


Agus Khunaifi, M. Ag
NIP. 19760226 200501 1 004

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 7 Desember 2014

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

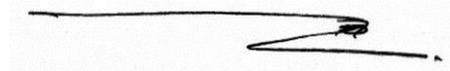
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara.
Nama : Hasan Asy'ari
NIM : 103111036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Drs. Ahmad Sudja'i, M.Ag
NIP. 19511005 197612 1001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 7 Desember 2014

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

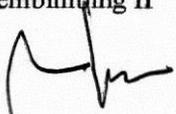
Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara.
Nama : Hasan Asy'ari
NIM : 103111036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 19760226 200501 1 004

ABSTRAK

Judul : **Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI MiftahulUlum Pancur-1 Mayong Jepara.**
Penulis : Hasan Asy'ari
NIM : 103111036

Latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya perhatian masyarakat dalam menerapkan nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Membangun kesadaran hidup disiplin merupakan kewajiban bagi semua pihak. Karena disiplin adalah salah satu modal untuk menggapai kesuksesan.

Skripsi ini membahas tentang nilai kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan, yakni apa saja bentuk nilai kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara yang meliputi kondisi, nilai-nilai kedisiplinan serta proses pendidikan kedisiplinannya.

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara. Lembaga sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran nilai kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara tak terstruktur, studi dokumentasi dan triangulasi data. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif, yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Hasil penelitian tentang nilai kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara menunjukkan bahwa; (1) kondisi ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara berjalan cukup bagus. Hal ini dapat terlihat proses perencanaannya yang tersusun secara terstruktur, mulai dari jadwal pelaksanaan, silabus, program harian, mingguan dan bulanan. Sementara itu banyak prestasi yang telah diraih dalam berbagai perlombaan. (2) ada empat macam kedisiplinan yang telah diterapkan di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara,

yakni disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin dalam mematuhi aturan dan disiplin sikap. (3) pendidikan kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara masih menerapkan disiplin yang berangkat dari keterpaksaan. Hal ini disebabkan karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan kegiatan kepramukaan dalam menunjang kurikulum 2013. Selain itu, anak belum mampu mengontrol diri baik dalam mengucapkan maupun dalam bersikap. Hal ini dikarenakan pada usia mereka pengendalian emosinya masih sangat labil, kadang naik kadang turun, bahkan ketika dipaksa anak akan melakukan pemberontakan. Oleh karena itu dalam penerapan disiplin di MI Miftahul Ulum Pancur-1 masih dirasa belum maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut kiranya perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pihak sekolah, *stakeholder*, dan secara khusus bagi Pembina pramuka untuk senantiasa memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada siswa sehingga mampu terwujudnya pribadi yang mempunyai sikap dan kepribadian yang baik.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ž	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ş	ي	y
ض	đ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

او = au

اي = ai

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amin.*

Penelitian skripsi yang berjudul “Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Darmu'in, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Drs. Sajid Iskandar dan Dr. Shodiq, M.Ag. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh kuliah di UIN Walisongo Semarang.
3. Nasirudin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Mursyid, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam atas masukan dan semangatnya dalam pembuatan judul skripsi ini.

4. Drs. Ahmad Sudja'i, M.Ag. selaku pembimbing I dan Agus Khunaifi, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Pendidikan Agama Islam dan staf pengajar di UIN Walisongo Semarang yang membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan.
6. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang sudah memberikan banyak sekali saran dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
7. Kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik, sehingga mempermudah penulis untuk mencari referensi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepala sekolah MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara, Bp. Mustafid, S. Pd. atas izinnya untuk melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut. Dan terimakasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
9. Kak Jaelani Ma'nawim, S.Ag, Kak Romizin, S.HI, Kak Shofwatin Ni'mah, S.Pd. I, selaku Pembina pramuka, serta seluruh civitas akademika MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara yang telah membantu mempermudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini.
10. Ayahanda Tasripin dan Ibunda Khoiriyah tercinta atas segala do'a, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada tara yang telah diberikan kepada saya (penulis), sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Beliau berdualah motivator utama dalam penyusunan skripsi ini.
11. Almarhumah mbah Sutinah, mbak Zumarah, kak Huda, kak Likun, adek Shofiana dan seluruh saudara-saudaraku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dorongan, dukungan, motivasi serta do'a yang senantiasa diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.
12. Keluarga besar Perumahan Bank Niaga yang telah berkenan menerima dan menyediakan tempat tinggal untuk saya (penulis) serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar bermasyarakat.

13. Shobat-shobat UKM BITA FITK UIN Walisongo Semarang, teman-teman Mumtaz PAI 2010 serta saudara-saudaraku team KKN UIN Walisongo Semarang Posko 8. Terimakasih atas semangat, motivasi, kerja sama dan kebersamaan yang telah diberikan.
14. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amin*.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amin*.

Semarang, 7 Desember 2014
Penulis

Hasan Asy'ari
NIM: 103111036

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II NILAI KEDISIPLINAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA	
A. Nilai Kedisiplinan	9
1. Pengertian Nilai Kedisiplinan	9
2. Macam-macam Disiplin	12
3. Unsur-unsur Disiplin	14
4. Manfaat dan Tujuan disiplin	16
B. Ekstrakurikuler Pramuka	18
1. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka	18
2. Sejarah Munculnya Pramuka	22
a. Sejarah Pramuka Dunia	22
b. Sejarah Pramuka Indonesia	24
3. Prinsip Dasar, Fungsi dan Tujuan Gerakan Pramuka	25
a. Prinsip Dasar Pramuka	25
b. Fungsi Kepramukaan	27
c. Tujuan Gerakan Pramuka	28
C. Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	30
D. Kajian Pustaka	37
E. Kerangka Berpikir	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Fokus Penelitian	50
D. Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Uji Keabsahan Data.....	56
G. Analisis Data	57

BAB IV NILAI KEDISIPLINAN DALAM KEGIATAN EKSTRA KURIKULER PRAMUKA DI MI MIFTAHUL ULUM PANCUR-1 MAYONG JEPARA

A. Gambaran Umum MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara	59
B. Data Deskriptif Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara.....	63
C. Analisis Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara	82
D. Keterbatasan Penelitian	98

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	100
B. Saran-saran	101

KEPUSTAKAAN LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membangun kesadaran hidup disiplin merupakan kewajiban bagi semua pihak. Baik pelajar, guru sampai pengusaha sekalipun. Disiplin merupakan modal utama dalam menggapai kesuksesan. Oleh karena itu kedisiplinan menjadi salah satu barang mewah yang harus dimiliki oleh siapapun.

Budaya disiplin yang ada di negeri ini belum terlihat eksistensinya. Hal ini terlihat masih banyaknya ketidakteraturan terjadi di mana-mana. Baik di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, sampai orang-orang penting yang menyandang sebagai pejabat legislatif pun sering dijumpai aktivitas yang tidak mencerminkan sikap disiplin. Melihat hal tersebut, perlu kiranya menanamkan kesadaran berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari supaya terjadinya keteraturan diberbagai bidang.

Disiplin harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini dalam lingkungan keluarga, yang kemudian proses tersebut berlanjut dibangku sekolah dan akhirnya dapat dikembangkan di lembaga masyarakat. Penanaman disiplin yang dimulai sejak dini diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik ketika ia tumbuh kembang menjadi dewasa.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa disiplin merupakan modal utama dalam menggapai kesuksesan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain yang menerapkan disiplin tinggi, seperti Malaysia, Australia, Cina dan Jepang.¹ Memang tidak mudah mempunyai karakter dan pola hidup disiplin. Untuk itu penanaman nilai-nilai disiplin harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini sehingga mampu membentuk sikap dan pribadi yang baik.

Berbicara mengenai disiplin, dalam ajaran islam disiplin merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Di dalam al-Qur'an Allah swt beberapa kali bersumpah dengan menggunakan waktu, diantaranya adalah Q.S. al-'Asr yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

(1). Demi masa, (2). Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3). kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.²

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 87.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 601.

Dalam *Tafsir Al-Misbah* dijelaskan bahwa waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan positif, ia akan berlalu begitu saja. Ia akan hilang dan ketika itu jangan keuntungan diperoleh, modal pun telah hilang.³ Sedangkan dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Q.S. al-Ashr memberikan kepada umat islam kunci bahagia dan sejahtera hidup sepanjang masa dan dimana saja.⁴ Dengan demikian, ayat diatas memberikan pelajaran kepada manusia agar senantiasa menghargai waktu. Ketika Allah swt. bersumpah dengan menyebut nama waktu itu berarti manusia diingatkan oleh Allah swt agar jangan sampai manusia menyia-nyiakan waktu, karena jika waktu tidak digunakan dengan sebaik-baiknya maka kerugian akan didapatnya, baik kerugian di dunia maupun akhirat.

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang. Sebagai ciri orang yang disiplin adalah selalu patuh dan tertib dalam segala hal. Sikap inilah yang dibutuhkan oleh para kader bangsa, mengingatkan kedisiplinan di Negara ini kurang begitu diperhatikan. Tidak jarang kita jumpai di berbagai acara formal maupun non formal kedisiplinan tidak lagi diperhatikan. Sebagai

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 585.

⁴ Salim Bahreisy dan Sa'id Bahreisy, *Terjemah Singkat: Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 433.

salah satu contoh adalah disiplin waktu, ketidaktepatan waktu seakan sudah menjadi budaya di negeri ini.

Menerapkan nilai disiplin dalam berbagai situasi memang tidak mudah, akan tetapi tidak ada yang tidak mungkin, sesuatu pasti bisa tercapai jika ada keinginan, niat serta usaha. Oleh karena itu untuk menumbuhkan nilai kedisiplinan dibutuhkan pembiasaan dan kesadaran yang tinggi untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara menumbuhkan sikap disiplin adalah dengan mengikuti kegiatan pramuka.

Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.⁵ Selain itu Pramuka merupakan pendidikan non-formal, maksudnya pendidikan yang tidak terikat oleh nilai pelajaran dan lain-lain.⁶ Melihat definisi tersebut kita bisa mengetahui bahwa pramuka adalah salah satu sarana pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan.

Sistem pembelajaran dalam pramuka dapat dilaksanakan di alam terbuka, sehingga kegiatan ini bisa menjadi lebih asik dan menarik karena siswa bisa belajar dan berinteraksi langsung dengan alam sekitar. Meskipun pramuka adalah pendidikan non-

⁵Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2013), hlm. 4.

⁶ Kak Sam Rizky, *Buku Wajib Tunas: Mengenal Dunia Pramuka Indonesia*, (Yogyakarta: Percetakan Galangpress, 2012), hlm. 52-53.

formal yang pendidikannya tidak terikat oleh nilai pelajaran, akan tetapi pramuka mempunyai peraturan tersendiri yang mengatur anggotanya supaya tetap terlihat rapi dan teratur.

Gerakan pramuka sangat menjunjung tinggi nilai kedisiplinan. Hal ini ditegaskan dalam Dasa Dharma Pramuka pada poin yang ke 8, yakni *Disiplin, berani dan setia*.⁷Arti dari pernyataan tersebut adalah bahwa seorang pramuka harus menepati waktu yang telah ditentukan, mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibanding haknya, berani mengambil keputusan, tidak pernah mengecewakan orang lain serta tidak pernah ragu dalam bertindak.⁸

Dewasa ini, kegiatan pramuka sudah mulai diterapkan dalam lembaga pendidikan formal, mulai dari lembaga pendidikan tingkat dasar, menengah sampai ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena begitu besar pengaruhnya pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter seseorang. Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan pramuka adalah MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara.

MI Miftahul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Lembaga ini merupakan lembaga yang berdiri dibawah naungan yayasan Islam Hasan Kafrawi yang memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang kegiatan

⁷Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka...*, hlm. 12.

⁸Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka...*,hlm. 15.

akademik dalam rangka membekali anak didik dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Diantara kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah drum band, tilawah al-Qur'an, rebana, pramuka, kaligrafi dan seni tari.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara berjalan cukup baik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu sekali, yakni setiap hari rabu setelah jam sekolah selesai. Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan yang paling diminati oleh siswa-siswi di lembaga sekolah tersebut. Banyak prestasi yang diperolehnya dalam berbagai perlombaan. Diantaranya adalah tergiat I putra dan putri dalam “perkemahan penyambutan estafet tunas kelapa tahun 2013” serta tergiat I putri dalam “perkemahan estafet tunas kelapa tahun 2014”.

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan kepramukaan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tentang “Nilai-Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan peneliti bahas adalah:

1. Seperti apa kondisi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara?

2. Apa saja nilai kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara?
3. Bagaimana proses pendidikan kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:
 - a. Untuk mengetahui kondisi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara.
 - b. Untuk mengetahui nilai kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara.
 - c. Untuk mengetahui proses pendidikan kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara.
2. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk bahan kajian bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menambah khazanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya dalam dunia kepramukaan.
 - b. Secara praktis; memberikan pelajaran bagi Pembina pramuka bahwa peran pembina sebagai tolak ukur pendidikan kepramukaan harus mempunyai

kreativitas serta keterampilan untuk menimbulkan daya tarik peserta didik.

- a. Secara sosial; dapat memberikan motivasi dan semangat bagi generasi muda khususnya anggota pramuka untuk terus memperhatikan pendidikan kepramukaan serta memahami pentingnya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

NILAI KEDISIPLINAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

A. Nilai Kedisiplinan

1. Pengertian Nilai Kedisiplinan

Nilai atau *value* (Bahasa Inggris) atau *varlere* (Bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Lebih lanjut Sjarkawi menjelaskan bahwa nilai adalah kualitas sesuatu yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan.¹

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga yang melekat pada suatu objek yang dijadikan alat untuk menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan dengan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan.

Sedangkan kata disiplin, menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.² Dalam bahasa Inggris adalah *discipline* yang

¹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 29.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (Balai Pustaka, 2002), hlm. 268

artinya berdisiplin³, yakni mentaati (mematuhi) tata tertib. *Disciplined* yang artinya mendisiplinkan⁴, yakni membuat berdisiplin, mengusahakan supaya menaati (mematuhi) tata tertib. Serta *disciple* yang artinya murid⁵ yakni seorang yang mengikuti pemimpin yang dihormati.⁶ Dalam hal ini yang menjadi pemimpin adalah orang tua maupun guru, sedangkan anak adalah murid atau seorang yang belajar dari mereka tentang sebuah kehidupan yang benar sehingga dapat mengantarkan ke kehidupan yang baik dan bermartabat.

Disiplin juga dapat diartikan sebagai proses melatih pikiran dan karakter secara bertahap sehingga anak memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.⁷ Dengan ini disiplin merupakan sesuatu yang tidak bisa timbul begitu saja, akan tetapi butuh proses yang dapat mengantarkan seseorang memiliki sikap kedisiplinan. Proses pendisiplinan adalah proses yang berjalan seiring dengan waktu dan memerlukan

³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1989), hlm. 146.

⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris.....*, hlm. 146.

⁵ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1989), hlm. 185.

⁶ Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif: Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi Anak Pra-Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2005), hlm. 24.

⁷ Mar'atun Shalihah, *Mengelola PAUD: Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi Program PAUD, TK, Play Group, dan di Rumah*, (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2010), hlm. 64.

pengulangan serta pematangan kesadaran diri dari kedua pihak, yakni anak dan orang tua.⁸

Pemberian pendidikan disiplin terlebih dahulu dimulai dari lingkup keluarga. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran penting dalam proses pembentukan sikap disiplin anak. Setelah mendapatkan pendidikan di lingkup keluarga, pendidikan disiplin di perkuat melalui pendidikan di sekolah dan kemudian dikembangkan di lingkungan masyarakat.

Disiplin tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi juga karena paksaan.⁹ Disiplin karena kesadaran disebabkan karena seseorang menyadari bahwa dengan berdisiplin banyak manfaat yang ia peroleh. Dengan berdisiplin akan mendapatkan keberhasilan dalam berbagai hal, dengan berdisiplin maka seseorang akan dihargai, dengan berdisiplin maka seseorang akan mendapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan berdisiplin maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya menghargai waktu, sehingga ia tidak mau menyia-nyiakkan waktu yang telah diberikan, dan masih banyak manfaat lainnya yang dapat diperoleh ketika menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Disiplin yang terpaksa identik dengan

⁸Mar'atun Shalihah, *Mengelola PAUD.....*, hlm. 64-65.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 12.

ketakutan pada hukum.¹⁰ Disiplin yang semacam ini dilakukan oleh seseorang dengan segala keterpaksaan. Sebagai contoh, jika ada pimpinan atau pengawas, kedisiplinan tersebut dipatuhi meski dalam keterpaksaan, sedangkan apabila tidak ada pimpinan, kedisiplinan tersebut hanya menjadi sebuah makna yang tak berarti, peraturan pun tidak lagi dijunjung tinggi. Seseorang yang menerapkan disiplin karena keterpaksaan tidak akan sepenuhnya mendapat manfaat dari disiplin itu sendiri.

Untuk itu disiplin sangatlah penting untuk diterapkan secara konsisten supaya dapat menciptakan suasana yang efektif, baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat serta bangsa dan Negara.

2. Macam-macam Disiplin

a. Disiplin Belajar.

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik daripada belajar hanya pada saat akan ujian saja.¹¹

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar.....*, hlm. 13.

¹¹ Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Kanasius, 2010), hlm. 147.

b. Disiplin Waktu.

Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki itu terbatas hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak kita gunakan dengan sebaik-baiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbuang sia-sia.

c. Disiplin Ibadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting bagi setiap insan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Ketaatan seseorang kepada Tuhannya dapat dilihat dari seberapa besar ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah.

d. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.¹²

Diantara keempat disiplin diatas sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Keempat disiplin

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Pers, 2012), hlm. 94-95.

diatas merupakan salah satu modal utama untuk menjadi insan yang berbudi pekerti baik. Menjadi pribadi yang baik merupakan cita-cita dan tujuan setiap orang, untuk perlu adanya niat yang sungguh-sungguh serta kerja keras, semangat pantang menyerah dan prinsip maju tanpa mengenal mundur.

3. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu memberikan pendidikan kepada semua pihak dalam penciptaan keteraturan dalam berbagai situasi dan kondisi. Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, menjelaskan bahwa disiplin mempunyai empat unsur pokok, yaitu:

a. Peraturan

Peraturan sebagai petunjuk bertingkah laku. Peraturan bertujuan membuat anak menjadi orang yang bermoral.

b. Konsistensi

Konsistensi dalam peraturan sebagai pedoman dan cara yang digunakan untuk mengajarkan bertingkah laku disiplin. Konsistensi dapat memotivasi tingkah laku yang baik.

c. Penghargaan

Penghargaan akan membuat anak mengerti bahwa tingkah lakunya dapat diterima oleh lingkungan,

memotivasi anak untuk mengulangi tingkah laku yang baik, serta menguatkan tingkah laku yang diharapkan.

d. Hukuman

Hukuman diperlukan agar anak mengetahui aturan dan mau menjalankannya. Hukuman berfungsi untuk menghentikan tingkah laku yang salah.¹³

Keempat unsur disiplin diatas saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk menciptakan kedisiplinan, peraturan merupakan kunci pokok dalam melatih kedisiplinan seseorang. Peraturan yang telah ditetapkan oleh pemimpin harus betul-betul ditaati dan dijalankan oleh bawahan. Kemudian hukuman dan penghargaan diberikan untuk memberikan pelajaran bagi seseorang, untuk memberikan pelajaran terhadap sesuatu yang ia lakukan.

Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semua itu bagian dari alat-alat pendidikan yang berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.

¹³ Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, *Panduan Bagi Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini: Mencerdaskan Prilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 37-38.

4. Tujuan dan Manfaat Disiplin

Ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai tujuan disiplin. Menurut Sylvia Rimm, mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa.¹⁴ Hal ini menjadi kewajiban seorang orang tua maupun guru untuk mengarahkan anak serta peserta didik untuk senantiasa mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di dalam keluarga maupun sekolah.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa tujuan disiplin adalah agar dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakkan waktu berlalu dalam kehampaan.¹⁵ Dewasa ini budaya jam karet sudah menjadi hal yang tidak asing lagi di negara kita, dalam kegiatan apapun budaya jam karet tersebut masih terus dilakukan, hal ini karena belum adanya kesadaran dalam menghargai waktu.

Bagi mereka yang menerapkan sikap disiplin, budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka, mereka benci perbuatan yang menunda-nunda waktu. Setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka dimana pun dan kapan pun dia berada. Karena kesadaran pentingnya menghargai

¹⁴ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra-Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 47.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar.....*, hlm. 13.

waktu tersebut, maka mereka adalah orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya.

Melihat tujuan disiplin diatas, secara tidak langsung disiplin mengandung banyak manfaat bagi mereka yang menerapkan disiplin dalam berbagai situasi dan kondisi. Diantara manfaat disiplin adalah hidup menjadi teratur sehingga semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.¹⁶

Disiplin menjadi cerminan dari sebuah masyarakat bangsa. Artinya maju tidaknya suatu bangsa ditentukan dengan seberapa besar peran disiplin di suatu bangsa tersebut. Cermin kedisiplinan dapat terlihat dapat terlihat pada tempat-tempat umum, misalnya di jalan raya, kantor, sekolah dan lain sebagainya. Banyak kita jumpai Negara-negara yang menerapkan budaya disiplin, sehingga mengantarkan negara tersebut menjadi negara yang maju, salah satunya adalah Jepang.

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang paling terkenal dari bangsa Jepang.¹⁷ Kedisiplinan memberikan banyak manfaat bagi bangsa Jepang dalam mencapai kesuksesan. Mereka rajin dan giat dalam bekerja. Manajemen waktu pun sangat diperhatikan oleh bangsa Jepang. Hal ini yang menjadikan Jepang menjadi bangsa yang besar dan maju.

¹⁶ Amin Suprihatini, *Ayo Hidup Berdisiplin*, (Klaten: Penerbit Cempaka Putih, 2010), hlm. 1.

¹⁷ Taufik Adi Susilo, *Belajar Sukses dari Jepang*, (Jogjakarta: PT. Buku Kita, 2010), hlm. 75.

Melihat prestasi yang telah diraih bangsa Jepang tersebut, tentunya kita dapat mengambil pelajaran untuk dijadikan bahan pertimbangan demi kemajuan bangsa dan Negara Indonesia tercinta ini.

B. Ekstrakurikuler Pramuka

1. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁸

Salah satu fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.¹⁹ Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya dilaksanakan untuk membantu kegiatan intra kurikuler. Hal ini dikarenakan waktu yang ditetapkan dalam kegiatan intra kurikuler tidak cukup untuk mengembangkan potensi yang

¹⁸ Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 10.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan.....*, hlm. 11.

dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu melalui kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan siswa dapat menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang semakin baik.

Sedangkan istilah pramuka merupakan singkatan dari *praja muda karana*, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya.²⁰ Adapun yang dimaksud dengan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang diselenggarakan dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis.²¹

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa gerakan pramuka adalah sebuah lembaga organisasi yang beranggotakan para pemuda yang senantiasa memaksimalkan waktunya untuk berkarya, berkreasi, dan bereksplorasi tentang bakat dan minat yang ada dalam dirinya untuk kesejahteraan dan kemuliaan masyarakat, bangsa, negara dan tanah air.

Gerakan pramuka merupakan gerakan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, seperti gotong royong, tolong menolong, kepatuhan dalam melaksanakan perintah serta rasa tanggung jawab terhadap sesama manusia dan alam sekitarnya.

Gerakan pramuka mempunyai peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan generasi muda. Gerakan

²⁰ Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), hlm. 4-5.

²¹ Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka.....*, hlm. 5.

tersebut tindakan hanya mengacu agar anak-anak dan generasi muda memiliki kecakapan hidup, akan tetapi juga mengarahkan serta membimbing anak-anak dan generasi muda memiliki sikap dan perilaku yang baik, agar menjadi manusia yang berkepribadian luhur guna menyongsong kehidupan yang lebih baik.

Pramuka merupakan salah satu gerakan pendidikan yang mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan badan pendidikan lain. *Pertama*, pramuka itu pendidikan non-formal, maksudnya pendidikan yang tidak terikat oleh nilai pelajaran dan lain-lain. Selain itu sistem pembelajarannya bisa dilakukan di dalam ataupun diluar sekolah, jadi lebih asyik dan menarik. Namun tetap ada peraturan-peraturan sendiri yang mengatur didalamnya, biar lebih rapi dan terpantau.

Kedua, kemampuan kita benar-benar berkembang dan dihargai. Dengan begitu siswa bisa terus mengeksplorasi bakat-bakat yang mereka sukai. *Ketiga*, sistem pendidikannya bagus. Di dalam pramuka siswa dididik sesuai dengan umur dan perkembangan siswa. Dengan sistem tersebut siswa bisa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu cara pengajarannya menggunakan sistem beregu. Kelebihannya selain siswa menambah teman, saling menghargai, saling menghormati, siswa juga belajar berkomunikasi dengan baik, membangun kekompakan dan juga belajar berorganisasi.

Keempat, pramuka mempunyai metode pendidikan khusus, yakni sistem among.²² Sistem among merupakan hasil pemikiran Raden Mas Suardi Suryaningrat atau dikenal sebagai Ki Hajar Dewantara. Sistem among mewajibkan seorang pramuka untuk melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut:

- a. *Ing ngarsa sung tuladha*, artinya di depan menjadi teladan.
- b. *Ing madya mangun karsa*, artinya ditengah mendorong kemauan.
- c. *Tut wuri handayani*, artinya dari belakang memberi dorongan dan perhatian.²³

Dengan sistem among tersebut peserta didik dapat menjadi pribadi yang merdeka pikiran dan tenaganya, disiplin, mandiri dalam hubungan timbal balik antar sesama teman. Dalam sistem ini juga diwajibkan kepada setiap anggota dewasa untuk memperhatikan anggota muda agar pembinaan yang dilakukan sesuai dengan Tujuan Gerakan Pramuka.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam sekolah dalam rangka memberikan pendidikan tambahan sebagai bekal yang diberikan kepada peserta didik untuk membentuk watak, akhlaq, dan budi pekerti luhur.

²² Sam Rizky, *Buku Wajib Tunas, Mengenal Pramuka Indonesia*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2012), hlm. 52-54.

²³ Sam Rizky, *Buku Wajib Tunas.....*, hlm. 54.

Melalui kegiatan ini, siswa dapat menyalurkan bakat dan minat yang telah mereka miliki agar menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.

2. Sejarah Munculnya Pramuka

a. Sejarah Pramuka Dunia

Dalam sejarah pramuka dunia, Baden Powell termasuk salah seorang yang paling berperan dalam pendidikan kepramukaan di dunia. Lord Baden Powell, lengkapnya Robert Stephenson Smith Baden Powell. Lahir di London (Inggris) pada tanggal 22 Pebruari 1857.²⁴

Baden Powell adalah prajurit yang gagah berani, tahan uji, ulet, jujur dan tabah serta selalu berusaha agar prajurit-prajurit yang berada di bawahnya dapat memiliki sifat percaya pada diri sendiri, mempunyai rasa tanggung jawab dan kemampuan untuk mandiri. Untuk itu ia kemudian menulis buku yang berjudul: *Aids to Scouting*, yaitu petunjuk tentang bagaimana mengadakan pengintaian atau penjelajahan.

Pada tahun 1883, William Smith membentuk Boys Bridge di Scotland. Anak-anak dari Boys Bridge memakai pakaian seragam dan berlatih dengan menggunakan senjata kayu. Atas dasar tulisannya tersebut, maka ketika pada tahun 1904 Baden Pawell kembali ke Inggris, ia diminta untuk

²⁴ Munasifah, *Belajar Mandiri Melalui Pramuka*, (Semarang: CV. Ghyas Putra, 2007), hlm. 11

memperbaharui latihan Boys Bridge yang keanggotaannya sudah tersebar di seluruh England.²⁵

Setelah itu kemudian ia mengadakan perkemahan-perkemahan untuk anak-anak dalam jumlah kecil di Brown Sea Island yang diikuti oleh 21 anak. Pada mulanya Baden Powell hanya ingin mengetahui bagaimana jika mereka berkumpul, ternyata perkemahan tersebut berhasil sangat baik. Mereka dapat melakukan kegiatan bersama dengan riang dan gembira, bekerja sama untuk memecahkan masalah yang dihadapi, serta melakukan segala sesuatu untuk kepentingan bersama.

Setelah berkemah di Brown Sea Island, Baden Powell menulis kembali bukunya; *Aids to Scouting*, yang diberi judul: *Scouting for Boys* yang diperuntukkan bagi anak-anak. Sejak itu berkembanglah Boys Scout Movement diseluruh dunia. Pada tahun 1920, di London diadakan International Jambore I dan pada kesempatan itu Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia. Kemudian pada tahun 1929 Baden Powell dianugerahi gelar kebangsawanan oleh raja Inggris atas jasa-jasanya di bidang pendidikan. dan sejak saat itu mendapatkan gelar *Lord* di depan namanya, yaitu Lord Baden Powell.²⁶

19. ²⁵Soedarsono Mertoprawiro, *Pembinaan Gerakan Pramuka.....*, hlm.

20. ²⁶Soedarsono Mertoprawiro, *Pembinaan Gerakan Pramuka.....*, hlm.

b. Sejarah Pramuka Indonesia

Pendidikan kepramukaan di Indonesia termasuk salah satu segi pendidikan nasional yang penting karena merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia.²⁷ Gagasan Lord Baden Powell yang cemerlang dan menarik itu akhirnya menyebar ke berbagai Negara termasuk Netherland atau Belanda dengan nama *Padvinder*. Kemudian gagasan tersebut dibawa ke Indonesia oleh orang Belanda dan mendirikan organisasi dengan nama NIPV (*Nederland Indische Padvinders Vereeniging* atau Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda).

Dengan adanya larangan pemerintahan Hindia Belanda menggunakan istilah *Padvinder* maka K.H. Agus Salim menggunakan nama Pandu atau Kepanduan. Pada tahun 1930 organisasi kepanduan seperti IPO, PK (Pandu Kesultanan) dan PPS (Pandu Pemuda Sumatra) bergabung menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia).

Kemudian pada tahun 1931, terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) yang berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia). Pada tahun 1961, kepanduan Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi kepanduan yang terhimpun dalam 3 federasi organisasi, yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia), dan

²⁷Sarkonah, *Buku Saku Penegak*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2013), hlm. 3.

PKPI (Persatuan Kepanduan Putri Indonesia). Kemudian ketiganya melebur menjadi satu dengan nama (Persatuan Kepanduan Indonesia).²⁸

Begitulah romantika munculnya gerakan pramuka atau kepanduan di Indonesia, sehingga akhirnya muncul Keppres No. 238 tahun 1961 tentang gerakan pramuka yang pada 20 Mei 1961 ditandatangani oleh Pjs Presiden RI, yaitu Ir. Juanda.

3. Prinsip Dasar, Fungsi dan Tujuan Gerakan Pramuka

a. Prinsip Dasar Pramuka

Prinsip Dasar Gerakan Pramuka merupakan sebuah landasan sebagai ciri khas yang membedakan antara gerakan pramuka dengan lembaga pendidikan lainnya, yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat.

Salah satu tujuan bernegara yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan oleh organisasi gerakan pramuka merupakan wadah pemenuhan hak warga negara untuk berserikat dan mendapatkan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Pasal 28, Pasal 28C, Pasal

²⁸ Sarkonah, *Buku Saku Penegak.....*, hlm. 3-5.

31 Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.²⁹

Undang-undang tentang gerakan Pramuka disusun dengan maksud untuk menghidupkan dan menggerakkan kembali semangat perjuangan yang dijiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang beraneka ragam dan demokratis. Maka disahkanlah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yang menjadi dasar hukum bagi semua komponen bangsa dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan yang bersifat mandiri, sukarela dan nonpolitis dengan semangat *Bhinneka Tunggal Ika* untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁰

Adapun Prinsip Dasar Kepramukaan menurut A.B. Sunardi dalam bukunya *Ragam Latih Pramuka* adalah:

- 1) Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka.³¹

²⁹ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, (Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2011), hlm. 27.

³⁰ Undang – Undang Republik Indonesia....., hlm. 29.

³¹ Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Penerbit Nuansa Indah, 2013), hlm. 87

Melihat Prinsip Dasar Kepramukaan diatas bahwa anggota pramuka merupakan hamba Tuhan Yang Maha Esa yang hidup sebagai makhluk sosial yang selalu tolong menolong dalam kebaikan. Disamping itu anggota pramuka diajarkan untuk mencintai tanah airnya, yang meliputi cinta terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Fungsi Kepramukaan

Gerakan pramuka mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda

Kegiatan pramuka merupakan Kegiatan menyenangkan dan mendidik. Meski demikian, permainan yang dilaksanakan dalam kegiatan pramuka mempunyai tujuan dan aturan permainan, bukan semata-mata untuk hiburan.

2) Pengabdian bagi orang dewasa

Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

3) Alat (*means*) bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.³²

³² Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka.....*, hlm. 7-8.

Adapun fungsi Gerakan Pramuka adalah menurut Soedarsono Mertoprawiro sebagai berikut:

- 1) Membina anak dan pemuda Indonesia agar menjadi insan hamba Tuhan yang bertaqwa.
- 2) Membina persatuan dan kesatuan bangsa
- 3) Mencerdaskan kehidupan Bangsa sesuai dengan usaha pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila.
- 4) Menyiapkan anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia menjadi kader pembangunan dalam rangka memajukan kesejahteraan rakyat.
- 5) Membina persaudaraan dan perdamaian dengan mengadakan kerjasama dengan organisasi pemuda dalam negeri maupun organisasi pemuda dan kepanduan diluar negeri.³³

Beberapa fungsi diatas menjadi dasar keyakinan bahwa Gerakan Pramuka merupakan gerakan yang mempunyai kedudukan sebagai lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik dan sebagai salah satu alat serta usaha resmi dalam pembangunan Bangsa Indonesia.

c. Tujuan Gerakan Pramuka

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa tujuan gerakan pramuka adalah:

³³ Soedarsono Mertoprawiro, *Pembinaan Gerakan Pramuka.....*, hlm. 48.

Membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.³⁴

Sedangkan menurut Azrul Azwar menjelaskan bahwa gerakan pramuka bertujuan agar:

- 1) Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
- 2) Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- 3) Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- 4) Anggotanya menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia; sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.³⁵

Melihat tujuan gerakan pramuka diatas sangat jelas bahwa gerakan pramuka menjadi salah satu wadah bagi generasi kaum muda untuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter bagi generasi muda sangatlah penting, hal ini bertujuan

³⁴Undang – Undang Republik Indonesia....., hlm. 5.

³⁵ Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka.....*, hlm. 9.

supaya generasi penerus masa depan bangsa ini memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, cinta tanah air sekaligus berjuang untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta mempunyai akhlak yang mulia.

Beberapa poin tentang fungsi Gerakan Pramuka diatas, ternyata tidak jauh beda dengan tujuan Gerakan Pramuka. Dalam melaksanakan tugas pokoknya Gerakan Pramuka perlu mengarahkan kepada sasaran, agar anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia mengamalkan ajaran-ajaran agama yang dipeluknya, lebih mengenal keindahan alam Indonesia, lebih tekun dan rajin menambah keterampilan dan kecakapan pada diri masing-masing untuk pembangunan Nasional Indonesia, guna mencapai Masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

C. Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pramuka merupakan salah satu wadah bagi kaum muda dalam pendidikan karakter. Karakter yang baik perlu dimiliki oleh siapapun, supaya dapat mencerminkan sikap dan kepribadian yang baik.

Menurut Creasy, sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh dan prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai

keberanian melakukan yang “benar” meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.³⁶

Dalam rangka mewujudkan pribadi yang berkarakter, pendidikan tidak hanya ditekankan pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik saja, akan tetapi lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pemikiran dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik adalah dengan aktif mengikuti kegiatan pramuka.

Dalam pendidikan kepramukaan terdapat kode kehormatan gerakan pramuka yang harus dipegang teguh oleh setiap anggota pramuka sehingga terbentuk insan yang berbudi pekerti baik. salah satu kode kehormatan tersebut adalah Dasa Darma Pramuka. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Darma kesatu, yakni takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dasa darma pertama merupakan perwujudan secara konkret terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap tingkah laku. Takwa memiliki arti untuk menjalankan seluruh perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya.

2. Darma kedua, yakni cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2012), hlm. 16

Dasa darma yang kedua ini merupakan perwujudan dari sila kedua pancasila, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Dengan menanamkan dasa darma yang kedua dalam kehidupan sehari-hari diharapkan anggota pramuka dapat merasakan suka dan cita, baik dengan sesama manusia maupun alam sekitar.

3. Darma ketiga, yakni patriot yang sopan dan kesatria.

Sebagai seorang anggota pramuka hendaklah memiliki sifat patriot. Sikap ini dapat dituangkan dalam membela bangsa dan Negara Indonesia.

Sopan dapat dihubungkan dengan tingkah laku atau perilaku yang selalu menghormati orang lain sehingga orang lain dapat menghargai kita. Sementara itu, ksatria adalah orang yang gagah berani dan jujur serta mampu membela dirinya untuk kepentingan orang banyak.

4. Darma keempat, yaitu patuh dan suka bermusyawarah.

Dalam darma yang keempat setiap anggota pramuka diharapkan selalu bersikap patuh . patuh disini berarti siap dan bersedia menjalankan sesuatu yang sudah disepakati dalam keputusan bersama secara musyawarah. Musyawarah adalah diskusi bersama untuk saling menghormati pendapat orang lain.³⁷

³⁷ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*, (Bandung: CV. Nuansa Mulia, 2011), hlm. 35-40.

5. Darma kelima, yaitu rela menolong dan tabah.

Rela maksudnya melakukan segala perbuatan yang dilakukan tanpa memperhitungkan untung dan rugi (tanpa pamrih). Rela menolong berarti ikhlas dalam melakukan perbuatan baik untuk kepentingan orang lain yang membutuhkan pertolongan.

Tabah merupakan suatu sikap jiwa tahan uji, artinya meskipun seseorang mengetahui bahwa menjalankan tugasnya akan menghadapi kesulitan, akan tetapi ia tidak mundur dan tidak ragu untuk melakukannya.

6. Darma keenam, yaitu rajin, trampil, dan gembira.

Kewajiban sebagai Pembina pramuka adalah mendorong anak didik untuk selalu rajin belajar. Anggota pramuka juga dituntut untuk trampil artinya mampu berdiri sendiri dan tidak selalu mengharapkan pertolongan orang lain. Selain itu setiap anggota pramuka harus selalu menjalankan tugas dengan gembira, serta dapat mengatasi segala kesulitan dan rintangan dengan baik.

7. Darma ketujuh, yaitu hemat, cermat, dan bersahaja.

Hemat artinya harus lebih terarah dalam menggunakan uang atau harta yang dimiliki. Cermat berarti teliti dan penuh kehati-hatian. Sedangkan bersahaja berarti sederhana. Kesederhanaan yang wajar dan tidak berlebihan.

8. Darma kedelapan, yaitu disiplin berani dan setia.

Disiplin berarti patuh dan mengikuti aturan atau norma yang ada. Sementara itu berani, merupakan suatu sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi segala sesuatu masalah dan tantangan yang dihadapi. Adapun, setia berarti tetap pada suatu aturan atau norma.

9. Darma kesembilan, yaitu bertanggungjawab dan dapat dipercaya.

Bertanggungjawab artinya setiap anggota pramuka harus bertanggungjawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik atas perintah maupun tidak, terutama secara pribadi serta bertanggungjawab terhadap negara, bangsa, masyarakat dan keluarga. Sementara itu, dapat dipercaya berarti setiap anggota pramuka itu dapat dipercaya, baik perkataan maupun perbuatannya.

10. Darma kesepuluh, yakni suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Suci dalam pikiran berarti bahwa setiap anggota pramuka selalu melihat dan memikirkan sesuatu itu dari segi baiknya sehingga dapat diambil hikmahnya. Sedangkan suci dalam perkataan maksudnya setiap apa yang dikatakan itu benar, jujur serta tidak menyinggung perasaan orang lain. Sementara itu, suci dalam perbuatan sebagai bukti dari pikiran dan perkataan yang suci.³⁸

³⁸ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*....., hlm. 35-46.

Disiplin merupakan salah satu nilai yang ditanamkan di dalam gerakan pramuka. Hal ini ditegaskan dalam Dasa Dharma Pramuka pada poin yang ke 8, yakni *Disiplin, berani dan setia*.³⁹ Dengan adanya poin ke 8 dari Dasa Dharma Pramuka tersebut menunjukkan bahwa gerakan pramuka sangat menjunjung tinggi kedisiplinan. Makna dari pernyataan tersebut adalah bahwa seorang pramuka harus menepati waktu yang telah ditentukan, mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibanding haknya, berani mengambil keputusan, tidak pernah mengecewakan orang lain serta tidak pernah ragu dalam bertindak.⁴⁰

Dalam jiwa setiap anggota Pramuka, terdapat kepribadian yang sangat baik dan semangat juang yang kuat untuk membangun Negara menjadi lebih baik. Ditengah arus globalisasi ini, sedikit sekali pemuda bangsa yang sadar akan tanggung jawab dan kewajiban yang mereka bawa. Kebanyakan dari mereka terlena oleh kemajuan teknologi yang berkembang saat ini. Untuk itu pendidikan kepramukaan sangat penting diberikan kepada pemuda penerus bangsa ini supaya mereka memiliki jiwa patriot yang mampu memberikan perubahan positif untuk bangsa ini.

Pendidikan sambil bersenang-senang menjadi konsep dasar Gerakan Pramuka. Untuk itu mengikuti kegiatan kepramukaan akan mendapatkan banyak kesenangan. Selain

³⁹Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka...*, hlm. 12.

⁴⁰Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka...*, hlm. 15.

memiliki banyak teman juga bersama-sama dalam kesenangan, bercerita dalam suka dan duka. Di sana akan terbangun kebersamaan, kesetiakawanan dan rasa saling memiliki. Disamping itu juga dalam gerakan pramuka juga diajarkan tentang banyak hal, diantaranya adalah dapat membuat permainan yang bermanfaat, dapat bertukar pikiran dengan orang lain, menghormati sesama dan berinteraksi dengan dunia luar dan alam bebas.

Salah satu kegiatan yang melatih kedisiplinan adalah kegiatan baris-berbaris.⁴¹ Baris-berbaris merupakan suatu wujud latihan fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu.⁴² Tata cara dalam kegiatan baris-berbaris diatur sedemikian rupa, misalnya pramuka dituntut untuk dapat berbaris dengan rapi, fokus mendengarkan aba-aba dari pemimpin, melaksanakan gerakan menurut apa yang menjadi aba-aba dari pemimpin, mampu bersikap sempurna dan lain sebagainya.

Dengan adanya kegiatan baris-berbaris ini, diharapkan dapat dijadikan pelajaran bagi semua pihak untuk mewujudkan suasana keteraturan dalam berbagai kehidupan. Adapun tujuan diadakannya kegiatan baris-berbaris antara lain sebagai berikut:

⁴¹ Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka.....*, hlm. 18.

⁴² Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2012). hlm. 83.

1. Menumbuhkan sikap jasmani yang tegap, tangkas, rasa disiplin dan tanggung jawab.
2. Menumbuhkan rasa persatuan, yaitu adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat kuat dalam menjalankan tugas.
3. Menumbuhkan rasa disiplin, artinya mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan pribadi.
4. Menumbuhkan rasa tanggung jawab, artinya keberanian untuk bertindak yang mengandung risiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas.⁴³

Dalam kegiatan baris-berbaris, banyak hal yang perlu diperhatikan untuk dijadikan pelajaran. Selain kegiatan baris-berbaris mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, kegiatan tersebut juga mengajarkan tentang arti rasa persatuan serta tanggung jawab yang besar, baik tanggung jawab untuk dirinya sendiri, kelompok bahkan bangsa dan negara.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sering disebut tinjauan pustaka. Bagian ini menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai problem (permasalahan) yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui penelitian skripsi.⁴⁴

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang membahas topik yang sama antara lain :

⁴³ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang).....*, hlm. 83.

⁴⁴*Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: 2013), hlm. 11-12.

1. Skripsi Budi Sulistyو (063111028) yang berjudul *Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Punishment Ibadah di SMA Muhammadiyah Purwodadi Tahun Ajaran 2010/2011*. Dalam skripsi ini, membahas tentang pelaksanaan pembinaan kedisiplinan melalui punishment ibadah di SMA Muhammadiyah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku disiplin siswa setelah adanya pembinaan kedisiplinan tersebut mulai membaik dan siswa mulai mengerti akan pentingnya bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵
2. Skripsi Lili Mualifah (063311006) yang berjudul *Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen Kesiswaan di MAK Al-Hikmah 2 ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik.⁴⁶

⁴⁵ Budi Sulistyو, *Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Punishment Ibadah di SMA Muhammadiyah Purwodadi Tahun Ajaran 2010/2011*, *Skripsi*, (Semarang: Program Strata Satu IAIN Walisongo Semarang, 2011).

⁴⁶ Lili Mualifah, *Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes*, *Skripsi*, (Semarang: Program Strata Satu IAIN Walisongo Semarang, 2010).

3. Skripsi Muhammad Fauzun (063111096) yang berjudul *Konsep Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlaq Islami*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka selaras dengan apa yang menjadi dasar tujuan pendidikan akhlak islami yaitu selalu menjaga hubungan yang baik terhadap Tuhannya karena manusia diciptakan sebagai hamba yang sempurna untuk selalu beribadah kepada-Nya; menjaga hubungan dengan sesama manusia karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari ketergantungan terhadap sesama; dan manusia dianjurkan untuk selalu menjaga hubungan baik dengan alam sekitarnya karena dari alamlah manusia menjalani kehidupan dan memperoleh kehidupan.⁴⁷
4. Skripsi Nur Wachidah (073111113) yang berjudul *Korelasi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empirik di lapangan tentang motivasi siswa

⁴⁷ Muhammad Fauzun, *Konsep Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlaq Islami*, *Skripsi*, (Semarang: Program Strata Satu IAIN Walisongo Semarang, 2011).

kelas VII dalam mengikuti pramuka di MTs. Negeri Kendal serta data empirik di lapangan tentang korelasi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis uji hipotesis melalui rumus korelasi product moment dari Pearson, bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs Negeri Kendal.⁴⁸

Penulis mengangkat beberapa kajian diatas karena adanya kesesuaian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni pada objek kajiannya tentang nilai kedisiplinan dan kegiatan pramuka. Akan tetapi ada hal yang membedakan antara penelitian yang sekarang ini dengan penelitian sebelumnya, yakni lokasi yang dijadikan penelitian, serta belum ditemukannya pembahasan yang signifikan tentang nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang sekarang ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

E. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian kualitatif lapangan diperlukan dengan adanya kerangka berpikir, yaitu peta konsep hasil penelitian yang

⁴⁸ Nur Wachidah, *Korelasi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*, *Skripsi*, (Semarang: Program Strata Satu IAIN Walisongo Semarang, 2011).

akan diharapkan berdasarkan kajian teori. Kerangka berpikir menjadi pijakan dan mendeskripsikan data atau justru menemukan teori berdasarkan data lapangan.⁴⁹ Untuk itu, dalam bab ini akan diuraikan tentang kerangka berpikir penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat dipahami alur dari kajian yang akan dibahas.

Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai “Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara”. Alasan penulis dalam mengambil tema ini adalah berawal dari keprihatinan terhadap sikap kedisiplinan yang tidak lagi di perhatikan. Jam karet sudah menjadi budaya di negeri ini, disamping itu juga peraturan demi peraturan sudah tidak lagi dihiraukan. Hal ini yang menjadi salah satu sebab Negara kita tertinggal jauh dari Negara-negara maju, seperti Malaysia, Australia, Cina dan Jepang. Sesungguhnya disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain yang menerapkan disiplin tinggi.⁵⁰

Melihat realita yang terjadi, perlu kiranya menumbuhkan sikap disiplin kepada anak-anak penerus bangsa. Hal ini menjadi salah satu upaya untuk membangun bangsa ini menjadi lebih baik.

⁴⁹*Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: 2013), hlm. 13.

⁵⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 87.

Menumbuhkan sikap disiplin memang tidak mudah, butuh pembiasaan, dan yang paling penting adalah kesadaran dalam hati untuk mengamalkan disiplin dalam berbagai hal, kapan pun dan dimana pun ia berada. Dengan demikian sedikit demi sedikit sikap disiplin akan tumbuh dalam jiwa seseorang dan tanpa terasa akan membentuk karakter dan kepribadian yang baik.

Banyak cara untuk melatih disiplin, salah satunya dengan aktif dalam kegiatan pramuka. Pramuka adalah pendidikan luar sekolah yang didalamnya kaya akan nilai-nilai pendidikan. Hal ini tercantum dalam Dasa Dharma Pramuka yang berbunyi:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.⁵¹

Dewasa ini, kegiatan pramuka mulai diterapkan di lembaga-lembaga sekolah, mulai dari pendidikan dasar (SD), menengah (SMP), menengah atas (SMA) bahkan sampai perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk menunjang kegiatan akademik dalam rangka membekali anak didik dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Melalui kegiatan

⁵¹Kak Riyanto Lukys, *Pegangan Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Terbit Terang, t.t.), hlm. 58.

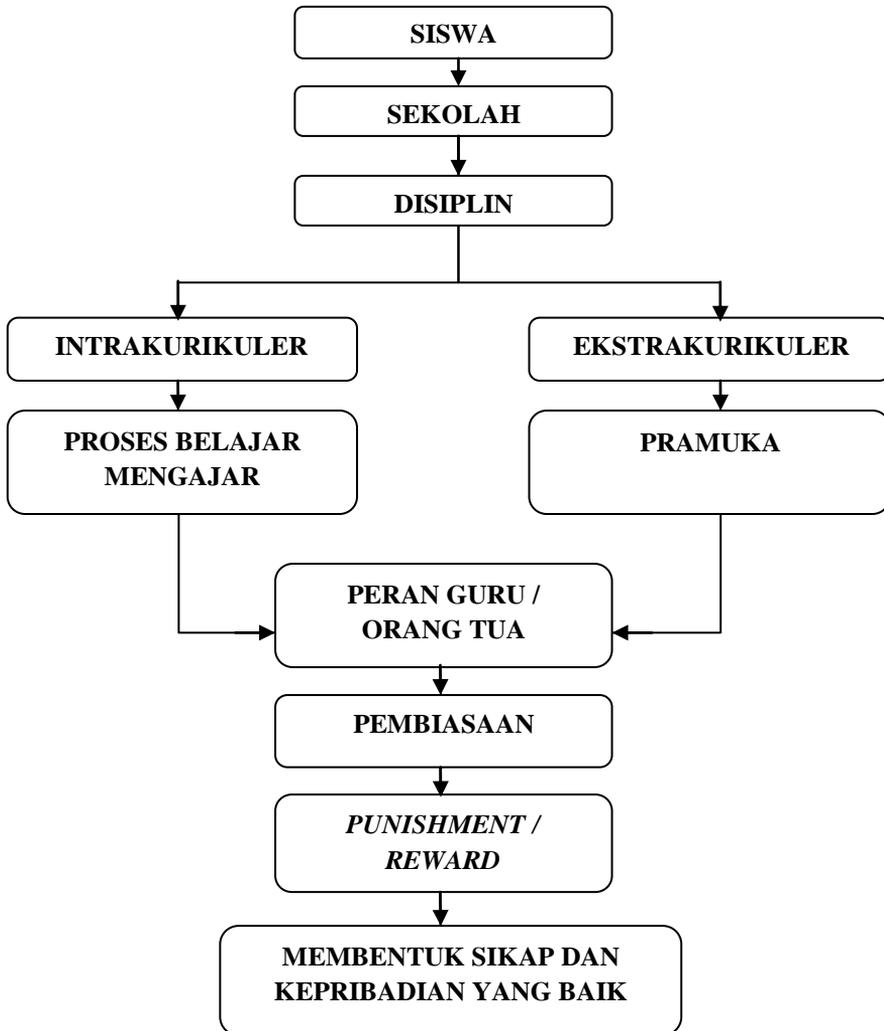
pramuka ini siswa dapat mengembangkan bakat yang telah ia miliki serta memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan diatas, dalam kesempatan kali ini penulis akan melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga sekolah yakni di MI Miftahul Ulum Pancur Mayong Jepara dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Dengan jenis penelitian ini, penulis akan berusaha mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah, terlebih dahulu penulis melakukan observasi. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi sosial yang ada di sekolah tersebut. Disamping itu penulis juga melakukan wawancara serta menggali informasi melalui data dokumentasi untuk menambah data supaya menjadi lebih valid.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber bacaan untuk menambah wawasan dalam khazanah ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan pelajaran bagi para pemuda penerus bangsa untuk senantiasa memperhatikan serta menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan kapan pun dan dimana pun kita berada. Karena mengingat disiplin adalah kunci dalam menggapai kesuksesan.

SKEMA KERANGKA BERPIKIR



Dari skema diatas menurut hemat penulis dapat dipahami bahwa setiap anak/siswa diharapkan mempunyai sikap dan kepribadian yang baik. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan harapan tersebut, orang tua memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka melalui lembaga pendidikan sekolah. Lembaga sekolah adalah tempat yang mereka yakini sebagai tempat yang dapat mendidik anak-anak mereka agar menjadi anak yang baik, pintar dan berbudi luhur.

Untuk menunjang kegiatan akademik dalam rangka membekali anak didik dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang baik, lembaga sekolah menyediakan dua jalur pendidikan, yakni pendidikan di dalam kelas (intrakurikuler) dan pendidikan di luar kelas (ekstrakurikuler). Dalam pendidikan di dalam kelas, anak-anak dapat belajar sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler diberikan untuk mengasah bakat dan minat para siswa.

Disamping itu juga pendampingan guru / orang tua sangat dibutuhkan dalam membentuk sikap disiplin anak. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membiasakan kepada anak untuk menerapkan sikap disiplin dalam berbagai situasi dan kondisi. *Punishment* dan juga *reward* perlu diberikan kepada anak untuk memberikan pelajaran betapa pentingnya menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Jika semua dapat berjalan dengan baik, diharapkan anak/siswa dapat memahami dan mengamalkan sikap disiplin itu dalam keadaan apa pun dan dimana pun ia berada. Jika kesadaran berdisiplin sudah tertanam dalam jiwa, maka sedikit demi sedikit sikap itu akan menjadi karakter, sehingga menjadi anak yang mempunyai kepribadian yang baik dan mantap untuk menatap kehidupan yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan permasalahan.¹ Sedangkan penelitian itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan, atau sesuatu untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Jadi, metode penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan.²

Di dalam metode penelitian ini akan dijelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian. Dengan demikian penulis menggunakan metode yang disesuaikan dengan jenis penelitiannya, yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh

¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian, (dalam Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 1

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4

karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan memuat laporan secara mendetail.

Sedangkan cara berfikir yang digunakan yaitu bersifat induktif, yaitu proses penalaran dengan jalan observasi atau pengamatan menjadi dasar untuk merumuskan teori, hipotesis, dan interpretasi.⁴ Oleh karena itu data penelitian ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana

³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3

⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. 1, hlm. 43

adanya (*natural setting*) peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian dengan teknis analisis deskriptif karena dalam melakukan penelitian tidak menggunakan angka-angka statistik, melainkan penelitian yang berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa yang konkret.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yakni dimulai pada bulan September 2014 sampai bulan November 2014. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Observasi Pertama : Selasa, 9 September 2014, jam 09.00 – 11.00 WIB
- b. Observasi kedua : Selasa, 16 September 2014, jam 13.00 – 14.30 WIB
- c. Observasi ketiga : Sabtu, 20 September 2014, jam 09.00 – 11.00 WIB
- d. Observasi keempat : Rabu, 24 September 2014, jam 12.00 – 13.30 WIB
- e. Observasi kelima : Rabu, 1 Oktober 2014, jam 12.00 – 13.30 WIB

- f. Observasi keenam : Rabu, 8 Oktober 2014, jam 10.30
– 13.30 WIB
- g. Observasi ketujuh : Rabu, 22 Oktober 2014, jam
12.00 – 13.30 WIB
- h. Observasi kedelapan : Rabu, 29 Oktober 2014, jam
09.00 – 12.30 WIB
- i. Observasi kesembilan : Rabu, 5 November 2014, jam
12.30 – 13.30 WIB
- j. Observasi kesepuluh : Rabu, 12 November 2014, jam
09.00 – 10.30 WIB

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara. Yang meliputi; kondisi, nilai-nilai kedisiplinan serta karakteristik nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Dalam proses pembentukan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara terdapat beberapa indikator pencapaian kedisiplinan sebagai berikut:

1. Kehadiran Siswa

Kehadiran siswa dimaksudkan bahwa mereka hadir tidak terlambat pada saat pembelajaran dimulai. Hal ini merupakan salah satu pembiasaan diri pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berdampak positif pada anak.

2. Melaksanakan Tata Tertib di Sekolah.

Dalam melaksanakan tata tertib di sekolah ini semua siswa untuk hadir lebih awal sebelum bel berbunyi, jika mereka tidak hadir mereka membuat surat izin, mereka tidak membolos pada saat jam pelajaran hingga bel pulang sekolah berbunyi dan diakhiri dengan sholat dzuhur secara berjamaah.

3. Sikap Siswa.

Sikap siswa ditunjukkan pada saat kegiatan belajar berlangsung. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, mau memperhatikan saat guru menerangkan dan mau memperhatikan saat guru menerangkan dan mau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal ini karena dalam kegiatan pramuka dibiasakan mendengarkan komando dari Pembina dan ketua regu. Selain itu, mereka dibiasakan mengerjakan tugas dari Pembina baik itu mengerjakan tugas materi kepramukaan ataupun pengetahuan umum.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data diperoleh. Dalam tahap ini peneliti berusaha menyeleksi data yang dapat dilihat dari tingkat validitas dan relevansi dengan judul penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian:

1. Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau

alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari.⁵ Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembina ekstrakurikuler pramuka, siswa aktivis pramuka serta kepala sekolah MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian.⁶ Data sekunder untuk penelitian ini adalah arsip-arsip, dokumentasi ataupun buku-buku yang berkaitan dengan kajian penelitian, yakni nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi, metode tersebut antara lain:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cita, 2002), cet. 12, hlm. 107

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 102.

pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan.

Metode ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang profil MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 197.

lembaga sekolah tersebut. Adapun sumber informasinya adalah:

- a. Kepala sekolah MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah.
- b. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- c. Siswa-siswi aktivis pramuka untuk mendapatkan informasi seberapa penting peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan sikap disiplin.
- d. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁹ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, karena metode ini tidak terbatas pada orang saja tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh

⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 54.

observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.¹⁰ Pada observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak, karena disamping peneliti mengamati gejala-gejala yang ada di lapangan, peneliti juga menjadi bagian dari orang-orang yang akan diobservasi. Adapun keterlibatan peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka diantaranya adalah ikut menguji siswa dalam kenaikan kelas serta mendampingi siswa ketika ada salah satu Pembina yang tidak masuk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya.¹¹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161.

¹¹ Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet. IV. hlm. 71-73.

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, maka dapat digunakan untuk memperkuat data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yakni untuk mengungkap data tentang keadaan sekolah dan dokumentasi yang terkait tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara.

Adapun dokumen yang dapat dijadikan sumber rujukan adalah arsip yang terkait dengan profil sekolah, perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka (silabus, jadwal kegiatan, program mingguan dan bulanan), prestasi yang diraih oleh MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara, serta data dokumen lain yang terkait dengan penelitian tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori *triangulasi*, yaitu penggunaan *multiple* teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.¹² Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau

¹² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 201

sebagai pembanding terhadap data tersebut. agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua *triangulasi*, yaitu:

1. *Triangulasi* data / sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada *triangulasi* ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian. Di antara informan tersebut adalah kepala sekolah, Pembina ekstrakurikuler pramuka serta siswa aktivis pramuka.
2. *Triangulasi* metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian di bandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).¹³

¹³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positifistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1969), hlm.104.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁴ Sehubungan dengan itu, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sehingga memperoleh pemaknaan yang sejalan dengan penelitian.

Teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara. Sehingga hasil penelitian tersebut bisa memberikan wacana baru dalam dunia pendidikan.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2009), hlm. 245

BAB IV
NILAI KEDISIPLINAN DALAM KEGIATAN
EKSTRA KURIKULER PRAMUKA DI MI MIFTAHUL ULUM
PANCUR -1 MAYONG JEPARA

A. Gambaran Umum MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara

MI Miftahul Ulum Pancur-1 didirikan atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat dan anggota masyarakat Pancur yang seratus persen beragama Islam. Memang sudah seharusnya apabila masyarakat Pancur memiliki lembaga pendidikan sendiri yang menampung anak-anak usia sekolah.

MI Miftahul Ulum Pancur-1 didirikan tepatnya pada tanggal 25 April 1948 yang pada tanggal itu diberi nama Madrasah Nahdlatul Ulama' dengan Nomor Piagam No. 1./22/6254 dan berkedudukan di Pancur Kajok (Dukuh Bangunsari Pancur Tengah). Selanjutnya pada tahun 1954 madrasah ini dipindah di dukuh Singkil, Rt.36 Rw. 07 Pancur Mayong Jepara.

Seiring perjalanan waktu madrasah ini dirubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah tepatnya pada tahun 1970. Atas dasar tiga SKB menteri yaitu, Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri, MI Miftahul Ulum Pancur 1 melaksanakan ujian persamaan MI-SDN tahun 1975.

MI Miftahul Ulum Pancur-1 mendapat pengesahan dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Jepara dengan Piagam Nomor: Mk.09/3/PP.00.11/324/93. tanggal 17 Juli 1993. Pada awal perjalanannya MI Miftahul Ulum Pancur-1 ini mendapat simpati dari masyarakat. bahkan tanah pekarangan yang ditempati untuk belajar serta biaya pembuatannya merupakan swadaya dari masyarakat serta infaq dari para dermawan dan bantuan dari pemerintah.

MI Miftahul Ulum termasuk lembaga sekolah yang berakreditasi A, ini adalah prestasi yang sangat membanggakan yang harus dipertahankan serta dikembangkan supaya dapat menjadi lembaga sekolah yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

MI Miftahul Ulum Pancur-1 didirikan atas prakarsa Bapak Muhammad Hambali dan Bapak KH. Muhtar Kafrawi. Kepala sekolah pertama kali adalah Bapak K. Muhtar Hambali, tahun 1848-1960. Kemudian jabatan tersebut bergantian sesuai dengan masa jabatan yang telah ditentukan, hingga sekarang sekolah ini dikepalai oleh Bapak Mustafid, S.H.I mulai tahun 2005 sampai sekarang.

Letak Geografis MI Miftahul Ulum Pancur-1 ini sangat strategis. Sebelah Barat adalah Jalan Raya, kemudian Sebelah Selatan, Timur dan Utara adalah Pemukiman Penduduk. Dilihat dari letak geografis yang dimiliki, MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara sangat dekat dengan jalan raya, sehingga hal ini

mempermudah para siswa untuk menempuhnya baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

MI Miftahul Ulum Pancur-1 memiliki tenaga pendidik yang memiliki kompetensi baik. Jumlah dewan guru serta pegawai adalah sebanyak 28 orang, yang terdiri dari 25 laki-laki dan 3 perempuan. Kemudian Peserta didik di MI Miftahul Ulum Pancur 1 Mayong Jepara berjumlah 295 siswa, yang terdiri dari 155 siswa dan 140 siswi. Fasilitas yang dimiliki juga terbilang cukup memenuhi. Sekolah ini memiliki 3 gedung pembelajaran, lapangan olahraga, perpustakaan serta masjid yang dijadikan sebagai aktivitas keagamaan.

Dalam rangka mencetak generasi yang cerdas dan berkepribadian baik, MI Miftahul Ulum Pancur 1 menyajikan dua jalur pendidikan, yakni pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan ekstrakurikuler diberikan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler, yakni bertujuan untuk mengasah serta mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh siswa. Diantara kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah ekstrakurikuler rebana, pramuka, drum band, kaligrafi, tilawah al-Qur'an serta seni tari.

Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Pancur-1 yang paling diminati oleh siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu sekali, yakni setiap hari rabu setelah jam sekolah selesai, yaitu pada jam 12.15 wib

sampai jam 13.30 wib. Kegiatan ini diwajibkan bagi siswa-siswi kelas IV, V dan VI.

Kegiatan pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur 1 berjalan cukup bagus. Hal ini karena sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut telah memadai, diantaranya adalah ruang laboratorium, tongkat, tenda, bendera, peluit, lapangan dan lain-lain. Disamping sarana dan prasarana yang memadai tersebut, kegiatan pramuka ini juga terdapat kurikulum pembelajaran, sehingga sistem kegiatan dapat berjalan dengan rapi dan teratur. Selain itu kegiatan pramuka ini dibina oleh kakak-kakak Pembina yang mempunyai sertifikat lulusan yang baik.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 ini mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, banyak prestasi yang diperolehnya dalam berbagai perlombaan. Diantaranya adalah tergiat I putra dan putri dalam “perkemahan penyambutan estafet tunas kelapa tahun 2013” serta tergiat I putri dalam “perkemahan estafet tunas kelapa tahun 2014”, dan masih banyak lagi prestasi yang telah diraihinya. Dengan prestasi yang dimiliki ini, MI Miftahul Ulum Pancur-1 menjadi salah satu MI yang mempunyai prestasi baik diantara MI-MI se-Kecamatan Pancur.

B. Data Deskriptif Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara

1. Kondisi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Ekstra kepramukaan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu sekali, yakni setiap hari Rabu pukul 12.15 wib sampai pukul 13.30 wib. Pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib bagi setiap peserta didik mulai dari kelas IV sampai Kelas VI. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan siswa dapat menggali dan mengembangkan

potensi yang ada dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang semakin baik.¹

Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang menyenangkan, karena dalam pramuka sistem pendidikannya adalah belajar sambil bermain.² Sebagian besar pengaruh sikap yang positif akan didapat oleh siswa ketika ia benar-benar mengikuti dan menekuni kegiatan kepramukaan.

Dalam kegiatan kepramukaan diperlukan kurikulum agar kegiatan tersebut tidak hanya sekedar jalan, akan tetapi punya acuan yang dijadikan sebagai pedoman kegiatan kepramukaan. Selain itu, dengan adanya acuan dalam kegiatan kepramukaan akan mudah untuk pengembangan potensi anak dalam mencapai prestasi-prestasi di dunia kepramukaan.³

a. Kurikulum Kepramukaan

Kurikulum kepramukaan di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara mengacu pada buku Syarat

¹ Hasil wawancara dengan Kak Jaelani Ma'nawi (Pembina pramuka) gugus depan MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara pada hari Rabu tanggal, 8 Oktober 2014.

² Hasil wawancara dengan Puji Slamet Riadi (Pinru Kelas 6A) gugus depan MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara pada hari Rabu tanggal, 8 Oktober 2014.

³ Hasil wawancara dengan Kak Shofwatin Ni'mah (Pembina pramuka) gugus depan MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara pada hari Rabu tanggal, 22 Oktober 2014.

Kecakapan Umum (SKU) pramuka yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Silabus

Dalam proses pembelajaran, perlu yang namanya acuan agar dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan kegiatan kepramukaan tersebut. Dalam hal ini kegiatan kepramukaan memerlukan silabus yang di dalamnya terdapat hal-hal terkait dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, alokasi waktu, alat dan bahan ajar.

Kegiatan kepramukaan gugus depan MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara juga membuat acuan pembelajaran, agar pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun silabus pramuka penggalang MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara terlampir.

2) Program Kerja Bulanan

Program kerja bulanan diberikan dengan maksud untuk dijadikan acuan kegiatan bulanan dalam kegiatan kepramukaan di pangkalan masing-masing.

Hal ini bertujuan supaya kegiatan kepramukaan dapat berjalan dengan baik dan terarah.⁴

Tabel I
Program Kerja Bulanan MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong
Jepra

No	KEGIATAN	BULAN												KET.		
		VII	VIII	IX	X	XI	XII	I	II	III	IV	V	VI			
1	Penerimaan golongan siaga ke penggalang	√														
2	Latihan SKU penggalang Ram	√	√	√	√	√										
3	Ujian SKU penggalang Ramu						√	√								
4	Pelantikan penggalang Ramu							√								
5	Latihan SKU penggalang Rakit								√	√	√	√	√			
6	Ujian SKU penggalang Rakit													√	√	
7	Pelantikan penggalang Rakit															√
8	Latihan SKK															
9	Ujian SKK															
10	Latihan tambahan	√	√	√	√						√	√	√	√		

⁴ Hasil wawancara dengan Kak Shofwatin Ni'mah (Pembina pramuka) gugus depan MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepra pada hari Rabu tanggal, 22 Oktober 2014.

No	KEGIATAN	BULAN												KET.
		VII	VIII	IX	X	XI	XII	I	II	III	IV	V	VI	
11	Musyawarah gugus depan													
12	Gladian pimpinan regu													
13	Perkemahan PERSAMI													√
14	Perkemahan dekat							√						
15	Lomba tingkat I													
16	Lomba tingkat II													
17	Lomba memperingati hut RI													
18	Lomba antar regu							√						
19	Bakti masyarakat							√						
20	Refreshing dan tanda jejak													
21	Evaluasi							√						√
22	Rencana tindak lanjut								√					

3) Program latihan mingguan

Program latihan mingguan diberikan kepada anggota Gerakan Pramuka bertujuan untuk mencapai suatu kecakapan, baik Kecakapan Umum maupun Kecakapan Khusus. Dalam menyusun program latihan ini, kita berpedoman pada SKU dan

SKK sebagai tolak ukur pencapaian kecakapan anggota Gerakan Pramuka.⁵

Adapun program latihan mingguan di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara dapat dilihat di lampiran. Program latihan tersebut dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan jadwal latihan. Selain program latihan mingguan dalam pembuatan jadwal harus disesuaikan dengan silabus yang mengacu pada SKU yang disesuaikan dengan tingkatan dalam kepramukaan baik itu siaga, penggalang, dan penegak. Adapun jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara adalah sebagai berikut :⁶

Tabel II
Jadwal Latihan Pramuka Kelas IV, V dan VI MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara

JADWAL LATIHAN PRAMUKA KELAS IV DAN V MI MIFTAHUL ULUM PANCUR-1			
NO	HARI/ TANGGAL	MATERI	PEMATERI
1	Rabu, 03-09-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu No 1-3	Kak Jaelani dan kak Romizin
2	Rabu, 10-09-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu No 4-6	Kak Jaelani dan kak Romizin

⁵ Hasil wawancara dengan Kak Shofwatin Ni'mah (Pembina pramuka) gugus depan MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara pada hari Rabu tanggal, 22 Oktober 2014.

⁶ Data Dokumen MI Miftahul Ulum Pancur 1 Mayong Jepara in Memories, 2014, dikutip pada hari Rabu, tanggal 22 Oktober 2014.

3	Rabu, 17-09-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu No 7-8	Kak Jaelani dan kak Romizin
4	Rabu, 24-09-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu No 9-10	Kak Jaelani dan kak Romizin
5	Rabu, 01-10-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu No 11-12	Kak Jaelani dan kak Romizin
6	Rabu, 08-10-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu No 13-14	Kak Jaelani dan kak Romizin
7	Rabu, 15-10-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu No 15-16	Kak Jaelani dan kak Romizin
8	Rabu, 22-10-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu No 17-18	Kak Jaelani dan kak Romizin
9	Rabu, 29-10-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu No 19-20	Kak Jaelani dan kak Romizin
10	Rabu, 05-11-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu No 21-22	Kak Jaelani dan kak Romizin
11	Rabu, 12-11-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu No 23-24	Kak Jaelani dan kak Romizin
12	Rabu, 19-11-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu No 25-26	Kak Jaelani dan kak Romizin
13	Rabu, 26-11-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu No 27-28	Kak Jaelani dan kak Romizin
14	Rabu, 03-12-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu No 29-30	Kak Jaelani dan kak Romizin

JADWAL LATIHAN PRAMUKA KELAS VI MI MIFTAHUL ULUM PANCUR-1			
NO	HARI/ TANGGAL	MATERI	PEMATERI
1	Rabu, 03-09-2014	Apel pembukaan	Pembina
		Latihan TUP I	Kak Jaelani
2	Rabu, 10-09-2014	Apel pembukaan	Pembina
		Latihan TUP II	Kak Jaelani
3	Rabu, 17-09-2014	Apel pembukaan	Pembina
		Pembentukan regu, pinru, dan wa pinru	Kak Romizin
4	Rabu, 24-09-2014	Apel pembukaan	Pembina
		Pengenalan kepramukaan	Kak Jaelani
5	Rabu, 01-10-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		Pengenalan SKU	Kak Jaelani
6	Rabu, 08-10-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu no 1	Kak Shofwa
7	Rabu, 15-10-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu no 2	kak Shofwatin
8	Rabu, 22-10-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu no 3	kak Shofwatin
9	RABU, 29-10-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu no 21	kak Shofwatin
10	Rabu, 05-11-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu no 4-6	kak Romizin
11	Rabu, 12-11-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu no 11	kak Jaelani
12	Rabu, 19-11-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu no 23	kak Shofwatin
13	Rabu, 26-11-2014	upacara pembukaan latihan	Pembina
		materi SKU ramu no 7-8	kak Romizin

b. Keadaan tenaga pendidik (Pembina pramuka)

Salah satu unsur dalam pendidikan kepramukaan adalah keberadaan tenaga pendidik,

yakni Pembina dalam kegiatan pramuka. Pembina yang professional sangat diperlukan untuk kelancaran dan keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan tersebut.

Di MI Miftahul Ulim Pancur-1 Mayong Jepara baru mempunyai tiga Pembina pramuka. Hal ini sedikit menyulitkan bagi Pembina ketika mengondisikan siswa dalam latihan, serta pembagian kelompok dan pendampingan pun jadi terbatas. Meski demikian, ini tidak menjadi kendala bagi sekolah untuk tetap melaksanakan kegiatan pramuka tersebut dengan maksimal. Dan hasilnya kegiatan dapat berjalan cukup baik bahkan sampai saat ini tidak sedikit prestasi yang diraih oleh MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara dalam berbagai perlombaan.⁷

Adapun data tenaga pendidik (Pembina) pramuka adalah sebagai berikut.

⁷ Hasil wawancara dengan Kak Jaelani Ma'nawi (Pembina pramuka) gugus depan MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara pada hari Rabu tanggal 29 Oktober 2014

Tabel III
Data Pembina Pramuka
MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara

DATA PEMBINA PRAMUKA				
MI MIFTAHUL ULUM PANCUR-1 MAYONG JEPARA				
No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan/ Ijazah	Jabatan
1	Kak Jaelani	Laki-laki	KML	Pembina
2	Kak Romizin	Laki-laki	KMD	Pembantu Pembina
3	Kak Shofwatin	Perempuan	Kursus Pembina Gugus Depan	Pembantu Pembina

c. Prestasi kepramukaan

Dalam dunia kepramukaan MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara banyak mengukir prestasi di tingkat kwaran. Adapun perolehan prestasi kepramukaan MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara adalah sebagai berikut :⁸

- 1) Juara tergiat 1 putra tingkat Kwaran Mayong tahun 2012
- 2) Juara tergiat 1 putri tingkat Kwaran Mayong tahun 2012
- 3) Juara tergiat 1 putri tingkat Kwaran Mayong tahun 2014

⁸ Data Dokumen MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara in Memories, dikutip pada hari Rabu, tanggal 1 Oktober 2014.

- 4) Juara 1 lomba Haiking FAIS 1 MA Hasan Kafrawi tahun 2011
- 5) Tergiat III Putri lomba Galang SD/MI ETK ke 31 Kwaran Mayong tahun 2011
- 6) Tergiat I Putri HUT Pramuka ke-52 Kwaran Mayong tahun 2013
- 7) Tergiat II Kemah Bakti Jamais dan Pesta Siaga se-Kecamatan Mayong tahun 2000.

2. Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang ditanamkan di dalam gerakan pramuka. Hal ini ditegaskan dalam Dasa Dharma Pramuka pada poin kedelapan, yakni *Disiplin, berani dan setia*.⁹ Disiplin berarti patuh dan mengikuti aturan atau norma yang ada. Dengan demikian, berdisiplin artinya tidak berbuat diluar aturan atau norma dan melaksanakan perintah sesuai dengan ketentuan dan peraturan sebagai manusia ciptaan Tuhan.¹⁰

Melalui disiplin diharapkan mampu memberikan pendidikan kepada semua pihak dalam penciptaan keteraturan dalam berbagai situasi dan kondisi. Menurut

⁹Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2013), hlm. 12.

¹⁰ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2012), hlm. 44.

Elizabeth B. Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, menjelaskan bahwa disiplin mempunyai empat unsur pokok, yaitu: Peraturan, konsistensi, penghargaan, hukuman

Dari keempat unsur di atas MI Miftahul Ulum 1 Pancur berupaya untuk memenuhi keempat unsur tersebut. Keempat unsur diatas saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk menciptakan kedisiplinan, peraturan merupakan kunci pokok dalam melatih kedisiplinan anak. Peraturan yang telah ditetapkan oleh pembina harus betul-betul ditaati dan dijalankan oleh anggota pramuka. Kemudian hukuman dan penghargaan diberikan untuk memberikan pelajaran bagi anak yang melakukan pelanggaran, dalam rangka memberikan pelajaran terhadap sesuatu yang ia lakukan.

Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semua itu bagian dari alat-alat pendidikan yang berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.

Selain keempat unsur tersebut terdapat beberapa bentuk kedisiplinan. Adapun bentuk kedisiplinan yang di terapkan di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara adalah sebagai berikut:

a. Disiplin Belajar

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan tersebut. Di dalam pendidikan kepramukaan, kewajiban sebagai Pembina pramuka adalah mendorong anak didik untuk selalu rajin belajar, selalu berusaha dengan tekun, selalu mengembangkan dirinya, dan selalu tertib dalam melaksanakan tugas tanpa terbebani.¹¹

Di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara disiplin belajar ditandai dengan himbauan Pembina pramuka selaku pendidik untuk senantiasa mendorong dan memotivasi kepada setiap anggota pramuka untuk senantiasa rajin belajar.

Selain dorongan dan motivasi yang diberikan kepada setiap anggota pramuka, Pembina juga memberikan tugas kepada mereka baik di dalam kegiatan pramuka maupun tugas rumah supaya anak dapat belajar di rumah. Himbauan tersebut disambut baik oleh anak-anak, sehingga dengan sadar mereka berusaha untuk mengamalkan sikap ini dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan ini sedikit demi sedikit akan menumbuhkan sikap disiplin belajar bagi anak.

¹¹ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*....., hlm. 42.

b. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki itu terbatas hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak kita gunakan dengan sebaik-baiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbuang sia-sia.

Dalam pramuka diajarkan bagaimana memanfaatkan waktu serta tata cara menjalankan fungsi dan tanggungjawab yang diemban.¹² Dalam kegiatan pramuka, banyak sekali hal-hal yang dilakukan untuk menanamkan disiplin waktu, diantaranya pembuatan jadwal kegiatan yang ditata sedemikian rupa agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Seperti halnya di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara, kegiatan latihan dibuka dengan kegiatan Upacara pukul 12.15 Wib, dilanjutkan dengan pemberian materi, acara selingan dan ditutup pada pukul 13.30 Wib. Disiplin waktu menjadi hal yang sangat menentukan dalam pelaksanaan kegiatan, karena ketika waktu mulai

¹²Dewi Cempaka Sari, <http://www.timorexpress.com/keren/anak-pramuka-suka-disiplin#ixzz3JkCpZDZH>, dikutip pada hari Rabu, 21 November 2014 pukul: 2:57 am.

tidak terkontrol secara baik maka kegiatan yang akan berlangsung akan mengalami kendala.

c. Disiplin Ibadah

Disiplin ibadah juga ditekankan kepada setiap anggota pramuka. Hal ini di cantumkan dalam poin pertama Try Satya maupun Dasa Dharma Pramuka. Kode kehormatan ini ditanamkan untuk mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa agar setiap anggota pramuka dapat mempertanggungjawabkan dirinya kepada Sang Pencipta sehingga dalam pelaksanaan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab, serta ketertarikan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.¹³

Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan disiplin ibadah para anggota pramuka diantaranya adalah dengan melaksanakan sholat berjamaah dan bisa juga dalam setiap permainan menanamkan sifat-sifat jujur, patuh, setia dan tabah.¹⁴

Disiplin ibadah menjadi salah satu target yang ingin dicapai di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara. Penanaman disiplin ibadah ini dilakukan melalui kegiatan sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini

¹³ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*....., hlm. 34.

¹⁴ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*....., hlm. 37.

diwajibkan kepada setiap anggota pramuka, baik itu laki-laki maupun perempuan.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk melatih siswa agar mempunyai kesadaran sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sehingga diharapkan siswa mempunyai hubungan yang baik, baik itu hubungan dengan Sang Pencipta maupun hubungan dengan sesama manusia dan alam sekitarnya. Untuk hubungan sesama manusia, siswa dilatih untuk bersikap jujur baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

d. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.¹⁵

Sikap positif wajib dimiliki oleh setiap anggota pramuka sehingga mampu menjadi insan yang mempunyai prinsip dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin sikap ini dapat dilatih dengan tindakan tidak menyinggung perasaan orang lain, selalu menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.¹⁶

¹⁵ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 95.

¹⁶ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang).....*, hlm. 46.

Dalam penerapan disiplin sikap MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara masih dirasa belum maksimal karena anak belum mampu mengontrol diri baik dalam mengucapkan maupun dalam bersikap. Hal ini dikarenakan pada usia mereka pengendalian emosinya masih sangat labil, kadang naik kadang turun, bahkan ketika dipaksa anak akan melakukan pemberontakan.

Sikap yang diperhatikan Pembina pramuka gugus depan MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara dalam menanamkan disiplin peserta didik adalah sebagai berikut :¹⁷

- a. Memperhatikan kemampuan peserta didik
- b. Tegas dan sopan
- c. Kasih sayang terhadap peserta didik
- d. Bertindak adil
- e. Berupaya menyajikan kegiatan yang bervariasi

Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler

¹⁷ Hasil wawancara dengan Kak Jaelani Ma'nawi (Pembina pramuka) gugus depan MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara pada hari Rabu tanggal 29 Oktober 2014.

kepramukaan di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara adalah melalui kegiatan berikut :¹⁸

- a. Berkemah
- b. Haiking
- c. Outbound
- d. Pentas seni
- e. Upacara dalam pasukan Penggalang.
 - 1) Upacara pembukaan
 - 2) Upacara penutupan
- f. Pemberian penghargaan dan sanksi.

3. Proses Pendidikan Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, disiplin merupakan sebuah proses melatih pikiran dan karakter secara bertahap sehingga anak memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.¹⁹ Selain itu, disiplin tidak bisa timbul begitu saja, akan tetapi butuh proses yang dapat mengantarkan seseorang memiliki sikap kedisiplinan. Proses pendisiplinan adalah proses yang berjalan seiring dengan waktu dan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Kak Jaelani Ma'nawi (Pembina pramuka) gugus depan MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara pada hari Rabu tanggal 29 Oktober 2014.

¹⁹ Mar'atun Shalihah, *Mengelola PAUD: Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi Program PAUD, TK, Play Group, dan di Rumah*, hlm. 64.

memerlukan pengulangan serta pematangan kesadaran diri dari beberapa pihak, yakni anak orang tua dan guru.

Kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara masih menerapkan disiplin yang berangkat dari keterpaksaan. Hal ini disebabkan karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan kegiatan kepramukaan dalam menunjang kurikulum 2013. Kebanyakan anak belum menyadari akan pentingnya menanamkan nilai kedisiplinan.

Dalam penerapan disiplin di MI Miftahul Ulum Pancur-1 masih dirasa belum maksimal karena anak belum mampu mengontrol diri baik dalam mengucapkan maupun dalam bersikap. Hal ini dikarenakan pada usia mereka pengendalian emosinya masih sangat labil, kadang naik kadang turun, bahkan ketika dipaksa anak akan melakukan pemberontakan.²⁰

Memang dalam melatih kedisiplinan anak tidak dapat berjalan sendiri, butuh pendampingan dari orang tua dan guru. Jika ketiga komponen tersebut dapat berjalan secara bersama dan menuju satu arah, maka tujuan yang hendak dicapai akan lebih mudah, akan tetapi jika ada salah satu komponen yang tidak jalan, maka hal ini akan mempersulit

²⁰ Hasil wawancara dengan Bp. Mustafid (Kepala Sekolah) MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara pada hari Rabu tanggal, 5 November 2014.

untuk menuju tujuan yang diinginkan, baik itu dari anak, orang tua maupun guru.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan pihak sekolah maupun Pembina pramuka sudah cukup bagus, yakni dengan membuat perencanaan yang sebaik mungkin supaya pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara terstruktur serta hasilnya pun dapat dirasakan oleh siswa secara khusus dan pada lingkup lembaga sekolah pada umumnya.

Meski demikian, hal ini masih menjadi PR penting bagi pihak sekolah khususnya pembinaan pramuka untuk selalu memotivasi peserta didik agar senantiasa menanamkan rasa cinta pada pramuka sehingga anak dapat melakukan kegiatan secara disiplin dan penuh dengan rasa tanggung jawab.

C. Analisis Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara

1. Kondisi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, kondisi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara berjalan cukup bagus. Hal ini terlihat dari kerjasama yang positif dari pihak sekolah, Pembina pramuka serta para siswa MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara.

Kegiatan kepramukaan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik agar mempunyai jiwa kepemimpinan, kebersamaan, cinta alam serta kemandirian peserta didik. Dengan ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik.

Meskipun kegiatan kepramukaan adalah kegiatan ekstra yang digunakan untuk menunjang kegiatan akademik, pelaksanaan kegiatan pramuka di Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara tetap membuat serangkaian aturan supaya pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan rapi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Kak Sam Rizky bahwa meskipun pramuka adalah kegiatan non-formal, akan tetapi pramuka tetap mempunyai aturan supaya pelaksanaan kegiatan pramuka dapat berjalan dengan rapi.

Proses perencanaan kegiatan pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara tersusun dengan baik dan terstruktur, mulai dari jadwal pelaksanaan, silabus, program mingguan sampai program bulanan. Disamping perencanaan kegiatan tersebut, ada beberapa aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah kepada peserta didik. Ketentuan tersebut misalnya sekolah mewajibkan kegiatan pramuka ini bagi setiap peserta didik mulai dari kelas IV sampai Kelas VI.

Pelaksanaan kegiatan pramuka disambut baik oleh siswa. Mereka mengikuti kegiatan ini dengan senang hati, karena menurut mereka kegiatan pramuka adalah kegiatan yang mendidik dan menyenangkan. Melalui kegiatan pramuka ini, mereka dapat belajar arti kebersamaan, kemandirian, kerjasama serta mempunyai rasa cinta dan kasih sayang dengan alam sekitar dan sesama manusia.

Konsep pendidikan dalam pramuka adalah belajar sambil bermain. Bermain adalah suatu wahana yang penting bagi perkembangan sosial, emosi, dan perkembangan kognitif, serta merupakan refleksi dari perkembangan anak.²¹ Dalam memberikan permainan pembina mempunyai batasan dengan tidak mengabaikan kebebasan pada anak untuk bermain. Disamping itu Pembina mampu menggabungkan jenis permainan dengan materi yang diberikan. Dengan begitu anak merasa senang dan menikmati dalam mengikuti kegiatan, karena disamping dapat bermain, mereka juga mendapatkan ilmu.

Dari tahun ke tahun, kondisi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara telah mengalami kemajuan. Hal ini terlihat dari prestasi demi prestasi yang telah diraih dalam berbagai perlombaan, baik

²¹ Yusuf Rubiherlan, *Motivasi Melalui Permainan dalam Kegiatan Pramuka Siaga*, <http://yusufrubiherlan.blogspot.com/2011/06/motivasi-melalui-permainan-dalam.html>, dikutip tanggal 24 februari 2015 pukul: 21:54 wib.

ditingkat kecamatan maupun ditingkat kota. Ini menggambarkan bahwa kegiatan tersebut telah terbukti eksistensinya, baik di lingkup sekolah sendiri maupun di luar sekolah.

2. Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara.

Kedisiplinan merupakan salah satu target yang menjadi tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Disiplin terdapat dalam poin kedelapan dari Dasa Dharma Pramuka, yakni “disiplin berani dan setia”. Disiplin berarti patuh dan mengikuti aturan atau norma yang ada.

Salah satu kegiatan dalam pramuka yang mengandung nilai kedisiplinan adalah kegiatan baris-berbaris. Tata cara dalam kegiatan baris-berbaris diatur sedemikian rupa, misalnya pramuka dituntut untuk dapat berbaris dengan rapi, fokus mendengarkan aba-aba dari pemimpin, melaksanakan gerakan menurut apa yang menjadi aba-aba dari pemimpin, mampu bersikap sempurna dan lain sebagainya.

Atas dasar inilah MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara berupaya untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didiknya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dengan modal kedisiplinan tersebut diharapkan mampu membentuk dan menghasilkan anak-anak bangsa yang mempunyai sikap dan karakter yang baik.

Ada empat nilai kedisiplinan yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara tersebut, yakni disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin dalam menaati peraturan, disiplin sikap.

Pertama adalah disiplin belajar. Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan tersebut.

Di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara disiplin belajar ditandai dengan himbuan Pembina pramuka selaku pendidik untuk senantiasa mendorong dan memotivasi kepada setiap anggota pramuka untuk senantiasa rajin belajar baik di dalam kegiatan pramuka maupun diluar kegiatan pramuka.

Selain dorongan dan motivasi yang diberikan kepada setiap anggota pramuka tersebut, Pembina juga memberikan tugas kepada mereka baik di dalam kegiatan pramuka maupun tugas rumah supaya anak dapat belajar di rumah. Himbuan tersebut disambut baik oleh anak-anak, sehingga dengan sadar mereka berusaha untuk mengamalkan sikap ini dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan ini sedikit demi sedikit akan menumbuhkan sikap disiplin belajar bagi anak.

Kedua adalah disiplin waktu. Dalam kegiatan pramuka diajarkan bagaimana memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Penerapan Disiplin waktu di MI Miftahul

Ulum Pancur-1 Mayong Jepara ditandai dengan mematuhi waktu yang telah ditetapkan oleh pembina, yakni kegiatan latihan dibuka dengan kegiatan upacara pukul 12.15 Wib, dilanjutkan dengan pemberian materi, acara selingan dan ditutup pada pukul 13.30 Wib.

Penerapan disiplin waktu ini dimaksudkan agar siswa sadar akan manfaat dalam menghargai waktu. Karena dalam ajaran islam juga dianjurkan untuk senantiasa menghargai waktu yang telah diberikan, sehingga waktu tersebut tidak terbuang dengan sia-sia.

Dengan membiasakan diri dalam disiplin waktu, maka akan berdampak pada ketepatan seseorang dalam beribadah kepada Allah swt, salah satunya adalah shalat. Rasulullah saw bersabda bahwa amal yang paling utama adalah shalat yang tepat pada waktunya. Hal ini disandarkan pada hadits berikut:

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص.م. قُلْتُ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى مِيقَاتِهَا. قُلْتُ: ثُمَّ
أَيُّ؟ قَالَ: ثُمَّ بَرُّ الْوَالِدَيْنِ. قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

(رواه البخارى)

Abdullah Ibnu Mas'ud RA berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, amal perbuatan apa yang paling *afdhal*?" Beliau menjawab, "Shalat tepat pada waktunya." Aku bertanya lagi, "Lalu apa lagi?" Beliau menjawab, "Berbakti kepada kedua orang tua." Aku

bertanya lagi, “Kemudian apa lagi, ya Rasulullah?” Beliau menjawab, “Berjihad di jalan Allah.”²²

Dari hadits diatas dapat diketahui bahwa berdisiplin dalam menjalankan ketaatan kepada Allah merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Disamping itu secara tidak langsung seseorang telah belajar untuk dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Ketiga adalah disiplin Ibadah. Disiplin ibadah merupakan nilai dasar yang harus dimiliki oleh anggota pramuka. Nilai ibadah ini tercantum pada poin pertama dari Dasa Dharma Pramuka, yakni “Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Dengan ini diharapkan para anggota pramuka mempunyai kesadaran sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sehingga dalam aktivitas sehari-hari tidak lepas dari aturan-aturan dari Sang Pencipta.

Ibadah adalah bentuk pengabdian hamba kepada sang pencipta. Karna pada dasarnya Allah menciptakan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini ditegaskan Allah pada Q.S. Az-Zariyat (51): 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku..²³

²² Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Imam Abi Abdillah ibn Isma'il al-Bukhari Juz 7*, (Bairut: Dar al-Fiqr, t.t), hlm. 3.

Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa ayat diatas menyatakan: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk satu manfaat yang kembali kepada diri-Ku. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan atau kesudahan aktivitas mereka adalah beribadah kepada-Ku.²⁴

Bentuk disiplin ibadah di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara ditandai dengan rutinitas sholat dzuhur secara berjamaah, tolong menolong dengan sesama teman yang membutuhkan serta bentuk akhlak terpuji lainnya. Penerapan disiplin ibadah ini diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang taat akan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Allah.

Keempat adalah disiplin sikap. Sikap positif wajib dimiliki oleh setiap anggota pramuka sehingga mampu menjadi insan yang mempunyai prinsip dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin sikap ini dapat dilatih dengan tindakan tidak menyinggung perasaan orang lain, selalu menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.²⁵

Dalam penerapan disiplin sikap MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara masih dirasa belum maksimal karena

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.....*, hlm. 523.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 355.

²⁵ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang).....*, hlm. 46.

anak belum mampu mengontrol diri baik dalam mengucapkan maupun dalam bersikap. Hal ini dikarenakan pada usia mereka pengendalian emosinya masih sangat labil, kadang naik kadang turun, bahkan ketika dipaksa anak akan melakukan pemberontakan.

Beberapa nilai disiplin yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara diatas adalah bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya Pembina pramuka untuk dapat menghasilkan peserta didik yang mempunyai sikap dan budi pekerti yang baik. karena mengingat disiplin merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan.

Gerakan Pramuka merupakan salah satu kegiatan yang efektif untuk membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang.²⁶ Kepribadian tersebut dapat terbentuk dari lingkungan keluarga, masyarakat serta lingkungan sekolah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini merupakan faktor

²⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 11.

genetis atau bawaan. Jadi sangat memungkinkan bahwa kepribadiannya tersebut mewarisi kepribadian orangtuanya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang.²⁷ Faktor eksternal ini sangat dipengaruhi oleh hal-hal yang ada disekitarnya, misalnya keluarga teman, tetangga dan sebagainya.

Pendidikan pramuka merupakan salah satu sarana yang efektif untuk membentuk kepribadian peserta didik. Sistem pendidikan dalam pramuka disesuaikan dengan tingkat usia perkembangan anak, yaitu usia 7 sampai 10 tahun disebut pramuka siaga, usia 10 sampai 15 tahun disebut pramuka penggalang, usia 16 sampai 20 tahun disebut pramuka penegak dan usia 21 sampai 25 tahun disebut pramuka pandega. Dengan sistem kelompok tersebut, pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh anak, karena materi yang diberikan disesuaikan dengan daya psikologi anak.

Disamping itu, melalui pendidikan pramuka, anak akan dibina sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki melalui lima proses:

²⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak.....*, hlm. 19.

a. *Learning by doing.*

Dalam pendidikan kepramukaan dikenal dengan istilah *Learning by doing* yang artinya belajar sambil bekerja. Ini yang membedakan pendidikan pramuka dengan pendidikan sekolah, dalam pendidikan di sekolah siswa dijejali dengan banyak teori dan hanya sedikit diajarkan pengamalannya di kehidupan sehari-hari. Akan tetapi di pramuka siswa dapat belajar dan langsung mempraktikannya.

b. *Learning by teaching.*

Learning by teaching adalah belajar sambil mengajar. Maksudnya adalah dalam pramuka diajarkan untuk siap menjadi pemimpin dan siap dipimpin. Dalam hal ini sebagai anggota pramuka ketika sudah menguasai satu bidang tertentu, maka harus diajarkan kepada teman-teman yang lain.

c. *Learning by to earn*

Learning by to earn adalah Belajar untuk mencari penghasilan, maksudnya semua ilmu yang didapatkan di pramuka bisa dijadikan modal usaha untuk bekerja kelak.

d. *Earning to live*

Earning to live adalah belajar untuk hidup. Maksudnya adalah ketika mereka sudah menemukan bakat, maka dari situ mereka bisa menentukan tujuan hidup serta mengembangkan bidang yang akan ditekuni.

e. *Living to serve*

Living to serve adalah hidup untuk mengabdikan. Setiap anggota pramuka diajarkan untuk bekerja bukan hanya untuk diri sendiri, tapi juga member manfaat untuk orang lain.²⁸

Kelima poin tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh UNESCO, bahwa ada empat pilar yang harus diterapkan dalam pendidikan. Menurut UNESCO, empat pilar tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Learning to know (belajar untuk mengetahui)*
- b. *Learning to do (belajar untuk berkarya)*
- c. *Learning to be (belajar untuk berkembang utuh)*
- d. *Learning to live together (belajar untuk hidup bersama).*²⁹

Sistem pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan pramuka juga sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis PAIKEM. PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.³⁰

²⁸ Kak Sam Rizky, *Buku Tunas: Mengenal Dunia Pramuka Indonesia*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2012), hlm. 55-58.

²⁹ Anisa Firdaus. *Resume Pilar-Pilar Pendidikan Menurut Unesco*, http://firdausanisaa.blogspot.com/2013_10_01_archive.html, dikutip Rabu, 18 maret, 2015, pukul 11.50 wib.

³⁰ Isma'il SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hlm. 46.

Istilah *Aktif* berarti peserta didik harus mampu membangun pemahaman, pengetahuan serta pengalaman secara mandiri. Dalam hal ini peserta didik tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ilmu pengetahuan dari guru. *Inovatif*, dimaksudkan dalam proses pembelajaran mampu menciptakan ide-ide baru yang lebih baik.

Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan kreatifitas seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran yang beragam diharapkan mampu menggali seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik untuk dikembangkan secara maksimal. *Efektif*, berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. *Menyenangkan*, dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran akan menarik peserta didik untuk aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal.³¹

Dengan ini dapat kita ketahui bahwa kegiatan pramuka mempunyai sistem pembelajaran yang sangat bagus. Selain mereka diajarkan untuk bisa bertanggung jawab kepada diri sendiri, mereka juga diajarkan untuk mempunyai

³¹ Isma'il SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam.....*, hlm. 46-47.

tanggungjawab kepada sesama anggota, masyarakat serta bangsa dan negara. Dengan demikian, melalui kegiatan pramuka ini diharapkan anak-anak generasi bangsa akan mempunyai watak, sikap dan berkepribadian yang baik.

3. Proses Pendidikan Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Menjadi pribadi yang baik dan berkualitas merupakan cita-cita semua orang. Akan tetapi tidak semua orang dapat mewujudkan cita-cita tersebut kecuali mereka yang mempunyai niat yang sungguh-sungguh serta dibarengi dengan usaha yang optimal. Karena sesungguhnya yang dapat mewujudkan cita-cita tersebut adalah diri sendiri bukan orang lain.

Dalam surat ar-Ra'du (13): 11 dijelaskan sebagai berikut:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ....

...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri...³²

Dalam tafsir al-Maraghi dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang ada pada suatu kaum, berupa nikmat dan kesehatan, lalu mencabutnya dari mereka, sehingga mereka mengubah apa yang ada pada

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., hlm. 250.

diri mereka sendiri.³³ Dengan ini bisa kita ketahui bahwa pada dasarnya semua orang itu memiliki potensi untuk baik, hanya saja potensi tersebut tidak terwujud dikarenakan kelalaian serta kesalahan yang disebabkan oleh mereka sendiri, bukan semata-mata kehendak dari Allah swt.

Maka dari itu jika ingin menjadi pribadi yang berkualitas harus ada upaya-upaya dari diri sendiri, yakni niat, usaha dan do'a supaya tercapainya tujuan yang diinginkan. Menjadi pribadi yang berkualitas dapat dilatih sejak dini, misalnya selalu menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, selalu taat terhadap peraturan yang telah ditentukan serta berusaha mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.

Sampai saat ini, disiplin masih menjadi barang yang berharga. Disiplin menjadi modal utama untuk menuju kesuksesan. Akan tetapi, disiplin tidak dapat muncul pada diri seseorang dengan tiba-tiba, butuh proses yang panjang supaya disiplin menjadi karakter dalam diri seseorang.

Disiplin tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi juga karena paksaan. Disiplin karena kesadaran disebabkan karena seseorang menyadari bahwa dengan berdisiplin banyak manfaat yang ia peroleh. Sedangkan disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Disiplin yang terpaksa identik dengan ketakutan pada hukum. Disiplin yang

³³ Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1994), hlm. 142-143.

semacam ini dilakukan oleh seseorang dengan segala keterpaksaan. Seseorang yang menerapkan disiplin karena keterpaksaan tidak akan sepenuhnya mendapatkan manfaat dari disiplin itu sendiri.

Kedisiplinan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 ini masih dalam proses disiplin yang berangkat dari keterpaksaan. Hal ini disebabkan karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan kegiatan kepramukaan dalam menunjang kurikulum 2013. Kebanyakan anak belum menyadari akan pentingnya menanamkan nilai kedisiplinan. Hal ini menjadi PR penting bagi para Pembina untuk selalu memotivasi peserta didik agar senantiasa menanamkan rasa cinta pada pramuka sehingga anak dapat melakukan kegiatan secara disiplin dan penuh dengan rasa tanggung jawab tanpa adanya unsur keterpaksaan.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut Pembina juga sudah melakukan upaya-upaya agar anak tidak lagi merasakan adanya keterpaksaan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Sekalipun upaya menegakkan pilar kedisiplinan telah dilakukan, hasil upaya ini tidak serta merta dapat dilihat dan dinikmati secara langsung. Semua butuh proses. Dibutuhkan dukungan dari semua pihak baik itu lapisan masyarakat, guru,

dan orang tua. Sehingga generasi yang akan datang bisa membuat Indonesia lebih gemilang dalam semua bidang.

Selain itu, peserta didik hendaknya mampu memenuhi aspek kedisiplinan agar nilai-nilai kedisiplinan tersebut dapat benar-benar tertanam pada diri mereka. Aspek tersebut adalah memiliki sikap mental, memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan, perilaku, norma, kriteria, dan standar, yang sedemikian rupa, serta memiliki perilaku wajar, yakni tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, baik guru teman maupun orang tua.

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayyong Jepara merupakan salah satu upaya yang efektif untuk memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti secara optimal sangat disadari adanya kesalahan dan kekurangan yang disebabkan adanya keterbatasan-keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah dibatasi oleh waktu. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Penelitian ini hanya dilakukan selama tiga

bulan. Waktu ini dirasa sangat singkat, sehingga hasilnya pun belum begitu maksimal. Untuk itu diharapkan bagi guru atau pembina pramuka untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dengan jangkau waktu yang lama, supaya dapat menghasilkan kesimpulan yang maksimal.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian yang dilakukan juga dibatasi oleh kemampuan peneliti sendiri. Baik kemampuan dalam memahami fenomena yang ada di lapangan maupun kemampuan dalam memahami karya ilmiah. Meski demikian, penelitian yang dilakukan tetap berusaha memperhatikan dan memenuhi syarat-syarat dalam penelitian karya ilmiah.

3. Keterbatasan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti hanya dapat menyimpulkan hasil penelitian dari satu sudut pandang saja, yakni mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada dilapangan. Penelitian ini akan lebih sempurna jika ada penelitian lanjutan yang memakai dua metode, yakni metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tujuannya adalah disamping peneliti mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada dilapangan, peneliti juga mengetahui prosentase, perbandingan serta perkembangan dalam setiap kegiatan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada tiap bab di atas, skripsi dengan judul “Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara berjalan cukup bagus. Hal ini dapat terlihat proses perencanaannya yang tersusun secara terstruktur, mulai dari jadwal pelaksanaan, silabus, program mingguan dan program bulanan. Sementara itu banyak prestasi yang telah diraih dalam berbagai perlombaan.
2. Pramuka mengajarkan setiap anggotanya untuk menerapkan sikap disiplin. Dengan berdisiplin seseorang akan menjadi pribadi yang berkarakter. Diantara nilai disiplin yang telah diterapkan di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara adalah disiplin belajar, disiplin waktu, disiplin ibadah serta disiplin sikap.
3. Proses pendidikan kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul UlumPacur-1Mayong Jepara masih menerapkan disiplin yang berangkat dari keterpaksaan. Hal ini disebabkan karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan kegiatan kepramukaan dalam menunjang kurikulum 2013. Kebanyakan anak belum

menyadari akan pentingnya menanamkan nilai kedisiplinan. Selain itu, anak belum mampu mengontrol diri baik dalam mengucapkan maupun dalam bersikap. Hal ini dikarenakan pada usia mereka pengendalian emosinya masih sangat labil, kadang naik kadang turun, bahkan ketika dipaksa anak akan melakukan pemberontakan. Oleh karena itu dalam penerapan disiplin di MI Miftahul Ulum Pancur-1Mayong Jepara masih dirasa belum maksimal.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah hendaknya lebih pro aktif terhadap upaya-upaya penanaman nilai kedisiplinan terhadap anak didik, terutama dalam kegiatan kepramukaan. Dalam kegiatan kepramukaan hendaknya lebih aktif lagi untuk mencari kegiatan-kegiatan yang menekankan pada aspek kedisiplinan tanpa mengurangi pola perkembangan anak.
2. Bagi *stakeholder* hendaknya memberikan dukungan baik moral maupun materiil agar upaya penanaman nilai kedisiplinan terhadap anak dapat berjalan dengan baik.
3. Secara khusus bagi Pembina pramuka untuk lebih aktif lagi mendampingi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dengan memberikan kegiatan yang asik dan menyenangkan serta lebih selektif lagi dalam memilih kegiatan yang dapat menumbuhkan kedisiplinan kepada siswa. Selain itu, Pembina harus selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk

senantiasa menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan waktu yang relatif lama, sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitian secara maksimal. Penelitian ini akan lebih sempurna jika ada penelitian lanjutan yang memakai dua metode, yakni metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tujuannya adalah disamping peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan, peneliti juga mengetahui prosentase, perbandingan serta perkembangan dalam setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- al-Asqalani Ibnu Hajar, *Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Imam Abi Abdillah ibn Isma'il al-Bukhari Juz 7*, Bairut: Dar al-Fiqr, t.t.
- al-Maraghi, Ahmad Mushthafa, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cita, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'ruf, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jakarta: DIVA Press, 2012.
- Azwar, Azrul, *Mengenal Gerakan Pramuka*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Bahreisy, Salim Bahreisy dan Sa'id, *Terjemah Singkat: Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Cheryl, Jane Elizabeth Allen dan Marilyn, *Disiplin Positif: Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi Anak Pra-Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

- Fauzun, Muhammad, Konsep Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlaq Islami, *Skripsi*, Semarang: Program Strata Satu IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Balai Pustaka, 2002.
- Lukys, Kak Riyanto, *Pegangan Lengkap Gerakan Pramuka*, Surabaya: Terbit Terang, t.t.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 200.
- Mualifah, Lili, Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, *Skripsi*, Semarang: Program Strata Satu IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positifistik, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*, Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1969.
- Munasifah, *Belajar Mandiri Melalui Pramuka*, Semarang: CV. Ghyas Putra, 2007.
- Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2013.

- Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, Yogyakarta: Penerbit Kanasius, 2010.
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rimm, Sylvia, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra-Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Rizky, Sam, *Buku Wajib Tunas, Mengenal Pramuka Indonesia*, Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2012.
- _____, *Buku Wajib Tunas: Mengenal Dunia Pramuka Indonesia*, Yogyakarta: Percetakan Galangpress, 2012.
- Shadily, John M. Echols dan Hassan, *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1989.
- _____, *Kamus Inggris Indonesia* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1989.
- Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*, Bandung: Nuansa Aulia, 2012.
- _____, *Buku Saku Penegak*, Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2013.
- Sarlito, Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Shalihah, Mar'atun, *Mengelola PAUD: Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi Program PAUD, TK, Play Group, dan di Rumah*, Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- SM, Isma'il, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian, (dalam Teori dan Praktek)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sujiono, Bambang, dan Yuliani Nurani Sujiono, *Panduan Bagi Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini: Mencerdaskan Prilaku Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005.
- Sunardi, Andri Bob, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2013.
- Sulistyo, Budi, *Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Punishment Ibadah di SMA Muhammadiyah Purwodadi Tahun Ajaran 2010/2011, skripsi*, Semarang: Program Strata Satu IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Suprihatini, Amin, *Ayo Hidup Berdisiplin*, Klaten: Penerbit Cempaka Putih, 2010.
- Susilo, Taufik Adi, *Belajar Sukses dari Jepang*, Jogjakarta: PT. Buku Kita, 2010.
- Soedarsono, Metroprawiro, H, *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2011.

Wachidah, Nur, Korelasi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri Kendal Tahun Ajaran 2010/2011, *Skripsi*, Semarang: Program Strata Satu IAIN Walisongo Semarang, 2011.

REFERENSI INTERNET

- Firdaus, Anisa, *Resume Pilar-Pilar Pendidikan Menurut Unesco*,
http://firdausanisaa.blogspot.com/2013_10_01_archive.html , dikutip Rabu, 18 maret, 2015, pukul 11.50 wib.
- Rubiherlan, Yusuf, *Motivasi Melalui Permainan dalam Kegiatan Pramuka* *Siaga*,
<http://yusufrubiherlan.blogspot.com/2011/06/motivasi-melalui-permainan-dalam.html>, dikutip tanggal 24 februari 2015 pukul: 21:54 wib.
- Sari, Dewi Cempaka, <http://www.timorexpress.com/keren/anak-pramuka-suka-disiplin#ixzz3JkCpZDZH>, di kutip pada hari rabu, 21 November 2014 pukul: 2:57 am.

REFERENSI HASIL WAWANCARA

- Hasil wawancara dengan Bp. Mustafid (Kepala Sekolah) MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara pada hari Rabu tanggal, 1 Oktober, 5 November 2014.
- Hasil wawancara dengan Kak Jaelani Ma'nawi (Pembina pramuka) gugus depan MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara pada hari Rabu tanggal, 8, 29 Oktober 2014.
- Hasil wawancara dengan Kak Shofwatin Ni'mah (Pembina pramuka) gugus depan MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara pada hari Rabu tanggal, 22 Oktober 2014.
- Hasil wawancara dengan Puji Slamet Riadi (Pinru Kelas 6A) gugus depan MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara pada hari Rabu tanggal, 8 Oktober 2014.

Lampiran I: Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI
DI MI MIFTAHULULUM PANCUR-1 MAYONG JEPARA

Selasa – Rabu, 9 September – 12 November 2014

Nama Institusi : MI MiftahulUlum Pancur-1 Mayong Jepara
Obyek Observasi : Nilai-Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI MiftahulUlum Pancur-1 Mayong Jepara.

No	Statemen	Ya	Kurang	Tidak
1	Letak geografis objek penelitian strategis	√		
2	Sarana prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka	√		
3	Perencanaan pendidikan ekstrakurikuler pramuka (Silabus, program kerja bulanan, program kerja mingguan dan jadwal kegiatan)			
	a. Silabus kegiatan pramuka	√		
	b. Jadwal Latihan kegiatan pramuka	√		
	c. Program kerja mingguan kegiatan pramuka	√		
	d. Program kerja bulanan kegiatan pramuka	√		
4	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka	√		
5	Aplikasi nilai kedisiplinan di lingkungan sekolah		√	
6	Evaluasi dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler			

	pramuka			
	a. Pembina: memilih kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan perkembangan anak.	√		
	b. Siswa: lebih aktif lagi dalam pelaksanaan kegiatan pramuka dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab.	√		
7	Antusias siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI MiftahulUlum Pancur-1 Mayong Jepara	√		

**HASIL WAWANCARA TAK TERSTRUKTUR
BERSAMA KEPALA SEKOLAH, PEMBINA PRAMUKA
DAN SISWADI MI MIFTAHULULUM PANCUR-1 MAYONG
JEPARA**

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana menurut bapak mengenai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 63 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah?

Mengenai peraturan tersebut ada sisi positif dan negatifnya. Sisi positifnya karena pemerintah mempunyai cita-cita yang sangat bagus untuk memberikan pendidikan kepramukaan sebagai wadah untuk menanamkan nilai pendidikan karakter bagi anak-anak sekolah. Jika penanaman ini diberikan kepada peserta didik sejak dini, harapannya nilai tersebut dapat tertanam bagi peserta didik dan akhirnya tumbuh sikap dan kepribadian yang baik. Dalam hal ini juga berimbas bagi keberhasilan pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan sisi negatifnya anak merasa terpaksa dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan tidak dapat berjalan dengan baik dan manfaat dari pendidikan kepramukaan tersebut kurang dapat mengena bagi peserta didik.

- b. Bagaimana sarana prasarana pendukung serta tenaga pendidik (pembina) kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

Saat ini sekolah kami telah mencapai kemajuan yang cukup bagus. Hal ini terlihat dari sarana prasarana yang cukup memadai di sekolah inikhususnya fasilitas dalam kegiatan kepramukaan. Selain itu dilengkapi juga dengan pendidik (Pembina) pramuka yang ahli dalam bidang mereka. Akan tetapi yang sedikit menjadi kendala adalah pada Pembina itu sendiri. Di sekolah kami baru ada tiga Pembina pramuka. Hal ini sedikit menyulitkan ketika mengondisikan siswa dalam latihan. Serta pembagian kelompok dan pendampingan pun jadi

terbatas. Meski demikian, ini tidak menjadi kendala bagi sekolah kami untuk tetap melaksanakan kegiatan pramuka tersebut dengan maksimal.

- c. Bagaimana karakteristik nilai kedisiplinan yang ada di MI MiftahulUlum Pancur-1 Mayong Jepara?

Kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI MiftahulUlum Pancur-1 Mayong Jepara masih menerapkan disiplin yang berangkat dari keterpaksaan. Hal ini disebabkan karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan kegiatan kepramukaan dalam menunjang kurikulum 2013. Kebanyakan anak belum menyadari akan pentingnya menanamkan nilai kedisiplinan.

Dalam penerapan disiplin di MI MiftahulUlum Pancur-1 masih dirasa belum maksimal karena anak belum mampu mengontrol diri baik dalam mengucapkan maupun dalam bersikap. Hal ini dikarenakan pada usia mereka pengendalian emosinya masih sangat labil, kadang naik kadang turun, bahkan ketika dipaksa anak akan melakukan pemberontakan.

2. Wawancara dengan Pembina Pramuka

- a. Bagaimana kondisi ekstrakurikuler pramuka di MI MiftahulUlum Pancur-1 ini?

Sampai saat ini, kegiatan ekstrakurikuler mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini karena dari pihak sekolah maupun dari pembimbing pramuka itu sendiri senantiasa memantau atau memperhatikan kegiatan tersebut. Salah satu yang dilakukan adalah dengan cara memberikan evaluasi dalam berbagai kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler sama pentingnya dengan kegiatan intrakurikuler, untuk itu perencanaan kegiatan telah kami susun secara baik supaya mendapatkan hasil yang maksimal, mulai dari silabus, program kerja mingguan, program kerja mingguan serta jadwal latihan pramuka. Hasilnya banyak prestasi yang diraih oleh MI MiftahulUlum ini dalam berbagai perlombaan. Diantaranya adalah:

- 1) Juara tergiat 1 putra tingkat KwaranMayong tahun 2012
- 2) Juara tergiat 1 putri tingkat KwaranMayong tahun 2012

- 3) Juara tergiat 1 putri tingkat KwaranMayong tahun 2014
 - 4) Juara 1 lomba HaikingFAIS 1 MA Hasan Kafrawi tahun 2011
 - 5) Tergiat III Putri lomba Galang SD/MI ETK ke 31 KwaranMayong tahun 2011
 - 6) Tergiat I Putri HUT Pramuka ke-52 KwaranMayong tahun 2013
 - 7) Tergiat II Kemah Bakti Jamais dan Pesta Siaga se-KecamatanMayong tahun 2000.
- b. Bentuk kedisiplinan apa saja yang diterapkan dalam MI MiftahulUlum Pancur-1 Mayong Jepara. Serta sikap dan upaya apa saja yang dilakukan oleh Pembina dalam membentuk kedisiplinan siswa?

Bentuk kedisiplinan yang diterapkan di MI MiftahulUlumPancur-1 Mayong Jepara ini adalah disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin dalam menaati peraturan serta disiplin sikap. Salah satu contohnya adalah disiplin ibadah, yakni dengan melaksanakan sholat dzuhur secara berjama'ah. Kegiatan ini diwajibkan bagi siswa, bahkan bagi guru dan pegawai. Hal ini dimaksudkan agar siswa, guru serta pegawai yang ada di MI ini mempunyai sikap dan karakter yang baik. sikap yang di diperhatikan Pembina pramuka gugus depan MI MiftahulUlum Pancur-1 Mayong Jepara dalam menanamkan disiplin peserta didik adalah sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan kemampuan peserta didik
- 2) Tegas dan sopan
- 3) Kasih sayang terhadap peserta didik
- 4) Bertindak adil
- 5) Berupaya menyajikan kegiatan yang bervariasi

Sedangkan upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI MiftahulUlum Pancur-1 Mayong Jepara adalah melalui kegiatan berikut :

- 1) Berkemah
- 2) Haiking
- 3) Outbound
- 4) Pentas seni

- 5) Upacara dalam pasukan Penggalang.
 - 6) Upacara pembukaan
 - 7) Upacara penutupan
 - 8) Pemberian penghargaan dan sanksi.
- c. Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, bahwa pelaksanaan nilai kedisiplinan di MI MiftahulUlum Pancur-1 Mayong Jepara berangkat dari keterpaksaan, lalu apa hal-hal yang harus dilakukan oleh pihak sekolah khususnya Pembina pramuka?
Sikap disiplin memang tidak dapat tumbuh pada diri seseorang dengan cara tiba-tiba. Butuh waktu dan niat yang sungguh-sungguh untuk dapat menjadikan disiplin tersebut sebagai karakter yang ada pada diri seseorang. Disiplin yang ada di MI MiftahulUlum Pancur-1 Mayong Jepara masih berangkat dari keterpaksaan. Ini merupakan PR bagi Pembina secara khusus untuk dapat memberikan kekuatan pemahaman bagi anak supaya dapat belajar akan arti dari disiplin itu sendiri. Upaya yang dilakukan Pembina adalah dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa tentang manfaat kedisiplinan, baik manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Disamping itu, melalui kegiatan pramuka anak diberikan kegiatan yang mengarahkan siswa pada nilai kedisiplinan.

3. Wawancara dengan siswa aktivis pramuka MI MiftahulUlum Pancur-1 Mayong Jepara.

- a. Kesan apa yang saudara rasakan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka? Dan bagaimana dengan kegiatan ini bagi teman-teman yang lain?

Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang menyenangkan, karena dalam pramuka sistem pendidikannya adalah belajar sambil bermain. Kami sangat senang dengan kegiatan ini, karena pramuka adalah salah satu gerakan yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan kita mengikuti dan menekuni kegiatan ini dengan sungguh-sungguh, harapannya nanti akan menjadi pribadi yang semakin baik dan berkarakter positif.

- b. Menurut saudara, bagaimana sistem pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI ini. apakah sudah sesuai atau masih butuh perbaikan lagi?

Sistem pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MI kami ini sudah berjalan cukup bagus. Hal ini karena kesigapan yang dimiliki oleh Pembina dalam memperhatikan setiap perkembangan siswa. Pembina senantiasa memberikan evaluasi setelah kegiatan telah selesai, jadi dengan begitu secara tidak langsung Pembina mengerti apa yang harus diperbaiki untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Lampiran III: Silabus Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

**Silabus Pramuka Penggalang
MI MiftahulUlumPancur-1Mayong Jepara**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indicator	Materi Ajar	Kegiatan Belajar	Alokasi waktu	Alat/ bahan ajar	Standar Penilaian
1. Taat beribadah sesuai agama dan kepercayaan-anya dan mampu hidup rukun dalam keberagaman tanpa ada-nya diskriminasi.	1. Dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan an atas kemauan sendiri dan mengetahui adanya perbedaan keyakinan	Pemberian penguasan pengamatan kepada Orang Tua, akan kebiasaan putera/puterinya menjalankan ibadah di rumah	Selalu taat menjalankan ibadah agamanya secara pribadi ataupun berjamaah		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil
		Dapat melakukan sholat berjamaah;			30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil
		Dapat menghafal 5 (lima) macam doa harian dan hafal 5 (lima) surat – surat pendek.	macam doa harian dan surat – surat pendek.		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil
2. Dapat mengelola emosi dan perasaannya	Mengenal dan menerima berbagai perasaan serta	Dapat menjelaskan macam-macam Emosi di depan	Emosi		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indicator	Materi Ajar	Kegiatan Belajar	Alokasi waktu	Alat/ bahan ajar	Standar Penilaian
untuk kestabilan dirinya	emosi.	Regunya					
3. Mampu menerima dan mendorong orang lain untuk menaati norma-norma dan nilai-nilai yang berada di masyarakat lingkungannya.			Norma-norma dan nilai-nilai yang berada di masyarakat lingkungannya		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil
4. Mampu mengetahui dan menjelaskan manfaat penghijauan			penghijauan		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil
5. Mampu mengetahui dan memahami tentang hak perlindungan anak			Mengetahui manfaat penghijauan hak perlindungan anak		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indicator	Materi Ajar	Kegiatan Belajar	Alokasi waktu	Alat/ bahan ajar	Standar Penilaian
6. Mampu menyebutkan tanda-tanda pengenalan gerakan pramuka sesuai dengan golongan dan tingkatan.			tanda-tanda pengenalan gerakan pramuka		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil
7. Mampu mengetahui nama ketua RT hingga Lurah Camat dan tokoh masyarakat atau seingkatnya ditempat tinggalnya			nama ketua RT hingga Lurah Camat dan tokoh masyarakat atau seingkatnya ditempat tinggalnya		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil
8. Mampu mengetahui dan menyebutkan materi teknik kepramukaan		Mengetahui dan menyebutkan kode kehormatan pramuka penggalang	kode kehormatan pramuka penggalang		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil
		Mengetahui tentang <ul style="list-style-type: none"> a. Salam pramuka b. Motto c. Arti lambang 	Salam pramuka, motto, arti lambang gerakan pramuka		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Ajar	Kegiatan Belajar	Alokasi waktu	Alat/ bahan ajar	Standar Penilaian
		GP Mengetahui dan menjelaskan sejarah dan kiasan warna serta cara menggunakan bendera merah putih	sejarah dan kiasan warna serta cara menggunakan bendera merah putih		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil
		Membuat dan menggunakan simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul tiang, simpul pangkal dan dapat menyusun tali, membuat ikatan serta menyambung dua tongkat	Teknik pioneering		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil
		Menjelaskan kompas menaksir tinggi dan lebar	Kompas, menaksir tinggi dan lebar		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil
		Mengenal macam-macam sandi, isyarat morse dan semaphore	sandi, isyarat morse dan semaphore		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil
		Dapat baris-barbaris	PBB		30 menit	Panduan SKU, Buku	Penilaian Proses dan Hasil

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indicator	Materi Ajar	Kegiatan Belajar	Alokasi waktu	Alat/ bahan ajar	Standar Penilaian
9. Mampu menjelaskan dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan mampu menjelaskan lambing Negara RI			lagu kebangsaan Indonesia Raya dan mampu menjelaskan lambing Negara RI		30 menit	Boy Man Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil
10. Dapat menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar			bahasa indonesia		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil
11. Mampu menyebutkan dan menjelaskan manfaat alat teknologi informasi modern.			manfaat alat teknologi informasi modern		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil
12. Mampu mengetahui dan memilah sampah			Sampah		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil
13. Mampu menjelaskan			teknik penjemihan		30 menit	Panduan SKU, Buku	Penilaian Proses dan Hasil

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indicator	Materi Ajar	Kegiatan Belajar	Alokasi waktu	Alat/ bahan ajar	Standar Penilaian
teknik penjernihan air.			air			Boy Man	Hasil
14. Mampu menjelaskan cabang olahraga dan mampu melakukan cabang olahraga tersebut			cabang olahraga		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil
15. Mampu mengetahui adanya perbedaan perkembangan fisik tubuh			perbedaan perkembangan fisik		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil
16. Mampu melakukan aktivitas fisik setiap hari			aktivitas fisik		30 menit	Panduan SKU, Buku Boy Man	Penilaian Proses dan Hasil

Lampiran IV: Dokumen Foto Kegiatan

**FOTO KEGIATAN
MI MIFTAHULULUM PANCUR-1 MAYONG JEPARA**



Prestasi yang diraih



Upacara Pembukaan Latihan Pramuka



Prosesi Latihan



Prosesi latihan



Aktivitas Sholat Dzuhur Berjama'ah



Aktivitas dalam Kegiatan Pramuka



Gedung MI MiftahulUlum Pancur-1



Gudep MI MiftahulUlum Pancur-1



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

Nomor : In. 06.3/J.1/PP.009/1040/2014
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Semarang, 13 Maret 2014

Kepada:
Yth. 1. Ahmad Sudja'i, M. Ag
2. Agus Khunaifi, M. Ag
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, maka disetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Hasan Asy'ari
NIM : 103111036
Judul : **NILAI KEDISIPLINAN DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MI MIFTAHUL
ULUM PANCUR-I MAYONG JEPARA**

Dan menunjuk saudara :

1. Ahmad Sudja'i, M. Ag (sebagai pembimbing I)
2. Agus Khunaifi, M. Ag (sebagai pembimbing II)

Demikian surat ini disampaikan supaya dapat segera ditindaklanjuti, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Kajur. PAI



Nasirudin, M. Ag

NIP. 19691012 199603 1002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987 Semarang

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./4796/2014

Semarang, 16 September 2014

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
A.n. : Hasan Asy'ari
Nim : 103111036

Kepada Yth:
Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum Pancur-1
Di Jepara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa;

Nama : Hasan Asy'ari
NIM : 103111036
Alamat : Ds. Raguklampitan RT/RW. 015/003 Batealit Jepara
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI KEDISIPLINAN DALAM KEGIATAN EKSTRA KURIKULER PRAMUKA DI MI MIFTAHUL ULUM PANCUR-1 MAYONG JEPARA**
Pembimbing : 1. Drs. Ahmad Sudja'i, M. Ag
2. Agus Khunaifi, M. Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 2 bulan, pada tanggal 20 September 2014 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2014.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Shodiq, M. Ag.
NIP. 19681205 199403 1 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.



YAYASAN ISLAM HASAN KAFRAWI
MI MIFTAHUL ULUM PANCUR-I

Jl. Tamansari RT.36 RW.07 Ds. PancurKec. MayongKab. Jepara 59465
HP : 085225152882 e-mail : mi_poeny@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No: 54/02.01/C.I /XII/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara menerangkan dengan sesungguhnya bahwa;

Nama : Hasan Asy'ari
NIM : 10311036
TTL : Jepara, 2 April 1990
Alamat : Ds. Raguklampitan RT/RW. 015/003 Batealit Jepara
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara guna menyusun skripsi dengan judul ” **NILAI KEDISIPLINAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MI MIFTAHUL ULUM PANCUR-1 MAYONG JEPARA**”.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan dapat maklum dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Pancur, 01 Desember 2014

Kepala Madrasah

MI Miftahul Ulum Pancur-1



Mustafid, S.HI



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7601295 Fax 7615387

SURAT KETERANGAN

Nomor : In.06.3/J.9/PP.00.90324/2014

Assalamualaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan IAIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Hasan Asy'ari
Tempat & tanggal lahir : Jepara, 02 April 1990
NIM : 103111036
Program/semester/tahun : S 1/ VIII / 2014
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Alamat : Ds. Ragu Klampitan RT/RW. 15/03 Batealit Jepara

adalah benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Ko Kurikuler dan nilai kegiatan dari masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharapkan maklum.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 21 Februari 2014

An. Dekan

Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan
dan Kerjasama,



Ridwan M. Ag

NIP. 19630106 199703 1 001



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7601295 Fax 7615387

TRANSKIP KO KURIKULER

Nama : Hasan Asy'ari
NIM : 103111036

No	Nama Aspek Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Prosentase
A	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	14	23	18,4%
B	Aspek Penaaran dan Idealisme	19	51	40%
C	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas	5	19	15,2%
D	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	4	17	13%
E	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	5	15	12,6%
Jumlah		60	125	100%

Predikat : (Istimewa / Baik Sekali / Baik / Cukup)

Semarang, 24 Maret 2014

An. Dekan

Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan

dan Kerjasama,



Hasan Asy'ari M.Ag

19630106 199703 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBİYAH
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngalyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.3/D3/PP.00.9/3247/2010

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN WALISONGO memberikan penghargaan kepada:

Hasan Asy'ari

dalam " ORIENTASI AKADEMIK DAN KEAGAMAAN " Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Tahun Akademik 2010/2011 yang diselenggarakan pada tanggal 25 Agustus 2010 di MASJID AL FITROH Kampus II IAIN Walisongo Semarang sebagai:

PESERTA

Demikian piagam ini diberikan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Agustus 2010.

An. Dekan,
Bantu Dekan III



[Signature]
Dra. Siti Mariam, M. Pd.
NIP. 19650727 199203 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In. 06.0/R.3/PP.03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

Nama

: Hasan Asy'ari

NIM

: 103111036

Fak./Jur./Prodi : Pendidikan Agama Islam

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema
"MENEGUHKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQU'UL KARIMAH"
yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23, 24 dan 28 September 2010, sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2010

Ap. Rektor

Pembantu Rektor III


Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA.
NIP. 195860624 198703 1002

Ketua Panitia


PANITIA OPAK KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
Ket. Kholidin, M.Ag
NIP. 19630801 199203 1001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **HASAN ASY'ARI**
NIM : 103111036
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014 di Kabupaten Semarang dengan nilai :

85

4,0 / A

Semarang, 10 Juni 2014



Sholihan, M. Ag.

NIP. 19600604 199403 1 004

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hasan Asy'ari
2. Tempat/tanggal lahir : Jepara, 2 April 1990
3. NIM : 103111036
4. Alamat Rumah : Ds. Raguklampitan RT15/RW 03
Kec. Batealit Kab. Jepara
5. No. HP : 089683655773
6. E-mail : asyarie.jpr@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara lulus tahun 2003
2. MTs Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara lulus tahun 2006
3. MA Al Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara lulus tahun 2009
4. IAIN Walisongo Semarang angkatan 2010

Semarang, 4 Desember 2014

Hasan Asy'ari
NIM. 103111036